



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

**KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 791/MENKES/SK/VIII/2008**

TENTANG

DAFTAR OBAT ESENSIAL NASIONAL 2008

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan untuk menjamin ketersediaan obat yang lebih merata dan terjangkau oleh masyarakat perlu disusun Daftar Obat Esensial Nasional;
- b. bahwa Daftar Obat Esensial Nasional yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 497/Menkes/SK/VII/2006 perlu disempurnakan dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang obat dan kedokteran, pola penyakit, serta program kesehatan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b, perlu ditetapkan kembali Daftar Obat Esensial Nasional dengan Keputusan Menteri Kesehatan;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 100, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3495);
2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4431);
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4437) sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4844);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Tahun 1996 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3637);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1998 tentang Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 138, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3781);



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Propinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4737);
7. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia;
8. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara;
9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 085/Menkes/Per/I/1989 tentang Kewajiban Menuliskan Resep dan/atau Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah;
10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1575/Menkes/Per/XI/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kesehatan; sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1295/Menkes/Per/XII/2007;
11. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 189/Menkes/SK/III/2006 tentang Kebijakan Obat Nasional;
12. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 239/Menkes/SK/III/2008 tentang Pembentukan Komite Nasional Revisi dan Penyusunan Daftar Obat Esensial Nasional (KomNas Revisi DOEN) 2008;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- Kesatu : **KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG DAFTAR OBAT ESENSIAL NASIONAL 2008.**
- Kedua : Daftar Obat Esensial Nasional 2008 sebagaimana dimaksud Diktu Kesatu sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- Ketiga : Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) merupakan daftar obat terpilih yang paling dibutuhkan dan yang harus tersedia di Unit Pelayanan Kesehatan sesuai dengan fungsi dan tingkatnya.
- Keempat : Penerapan DOEN dimaksudkan untuk meningkatkan ketepatan, keamanan, kerasionalan penggunaan dan pengelolaan obat yang sekaligus meningkatkan daya guna dan hasil guna biaya yang tersedia sebagai salah satu langkah untuk memperluas, pemeratakan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- Kelima : Penerapan DOEN harus dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus di semua unit pelayanan kesehatan.
- Keenam : Dengan ditetapkannya Keputusan ini, maka Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 497/Menkes/SK/VII/2006 tentang Daftar Obat Esensial Nasional 2005 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.
- Ketujuh : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 21 Agustus 2008

MENTERI KESEHATAN,




Dr. dr. SITI FADILAH SUPARI, Sp. JP(K)



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

Lampiran
Keputusan Menteri Kesehatan
Nomor : 791/Menkes/SK/VIII/2008
Tanggal : 21 Agustus 2008

DAFTAR OBAT ESENSIAL NASIONAL (DOEN) 2008

BAB I PENDAHULUAN

Konsep Obat Esensial di Indonesia mulai diperkenalkan dengan dikeluarkannya Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) yang pertama tahun 1980, dan dengan terbitnya Kebijakan Obat Nasional pada tahun 1983. DOEN direvisi secara berkala setiap 3-4 tahun. DOEN yang terbit sekarang ini merupakan revisi tahun 2008. Komitmen pemerintah melakukan revisi berkala merupakan prestasi tersendiri.

Pada tahun 2007, Organisasi Kesehatan Dunia - *World Health Organization* (WHO) telah melaksanakan program *Good Governance on Medicines* (GGM) tahap pertama di Indonesia dengan melakukan survey tentang proses transparansi 5 (lima) fungsi kefarmasian. Salah satunya adalah proses seleksi DOEN, yang dari segi proses transparansi dinilai kurang memadai. Dari pertemuan peringatan *30th Essential Medicine List WHO* di Srilanka (2007), diberikan tekanan kembali pentingnya transparansi proses seleksi baik dari tim ahli yang melakukan revisi, proses revisi, dan metoda revisi yang harus semakin mengandalkan *evidence based medicine* (EBM), dan pentingnya pernyataan *conflicting of interest* dari para anggota tim ahli.

Mengingat beberapa hal di atas, maka revisi pada tahun 2008, telah dirintis kearah perbaikan tersebut. Oleh karenanya proses revisi kali ini agak berbeda dengan proses revisi sebelumnya, dalam beberapa hal antara lain :

1. Pemilihan tim ahli melalui seleksi cukup ketat, termasuk penilaian terhadap kemungkinan konflik kepentingan.
2. Sejak awal pembahasan telah menyertakan para pengelola program yang menggunakan obat di lingkungan Departemen Kesehatan (bukan hanya dalam rapat pleno). Upaya ini diharapkan merupakan proses pembelajaran kembali kepada internal Departemen Kesehatan untuk memahami kembali konsep obat esensial.
3. Selain pendapat dan pengalaman para ahli dalam tim revisi, pemanfaatan data EBM sangat diutamakan.
4. Seluruh proses pembahasan, memberikan perhatian sangat besar pada obat untuk anak, termasuk bentuk sediaan. Seperti diketahui WHO telah pula menerbitkan daftar obat esensial untuk anak, dan dokumen ini menjadi salah satu acuan. Keberpihakan kepada kepentingan anak, juga ditunjukkan dengan dokter spesialis anak dalam tim ahli yang berjumlah paling banyak, yaitu 4 (empat) orang.
5. Revisi bersifat menyeluruh dalam arti mengkaji seluruh obat dalam DOEN termasuk catatan-catatan yang sudah tidak sesuai lagi. Revisi sebelumnya lebih banyak hanya mengevaluasi obat yang diusulkan untuk ditambahkan ke dalam DOEN.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

6. Bentuk transparansi juga ditunjukkan dengan adanya penjelasan tentang beberapa alasan mengapa suatu obat perlu dikeluarkan dan ditambahkan dari DOEN 2005, ataupun adanya perubahan bentuk sediaan.

A. Obat Esensial Nasional

Obat esensial adalah obat terpilih yang paling dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan, mencakup upaya diagnosis, profilaksis, terapi dan rehabilitasi, yang diupayakan tersedia pada unit pelayanan kesehatan sesuai dengan fungsi dan tingkatnya.

1. Kriteria Obat Esensial Nasional

a. Kriteria Pemilihan Obat Esensial

Pemilihan obat esensial didasarkan atas kriteria berikut :

- (1). Memiliki rasio manfaat-resiko (*benefit-risk ratio*) yang paling menguntungkan penderita.
- (2). Mutu terjamin, termasuk stabilitas dan bioavailabilitas.
- (3). Praktis dalam penyimpanan dan pengangkutan.
- (4). Praktis dalam penggunaan dan penyerahan yang disesuaikan dengan tenaga, sarana dan fasilitas kesehatan.
- (5). Menguntungkan dalam hal kepatuhan dan penerimaan oleh penderita.
- (6). Memiliki rasio manfaat-biaya (*benefit-cost ratio*) yang tertinggi berdasarkan biaya langsung dan tidak langsung.
- (7). Bila terdapat lebih dari satu pilihan yang memiliki efek terapi yang serupa, pilihan dijatuhkan pada :
 - Obat yang sifatnya paling banyak diketahui berdasarkan data ilmiah;
 - Obat dengan sifat farmakokinetik yang diketahui paling menguntungkan;
 - Obat yang stabilitasnya lebih baik;
 - Mudah diperoleh;
 - Obat yang telah dikenal.
- (8). Obat jadi kombinasi tetap, harus memenuhi kriteria berikut :
 - Obat hanya bermanfaat bagi penderita dalam bentuk kombinasi tetap;
 - Kombinasi tetap harus menunjukkan khasiat dan keamanan yang lebih tinggi daripada masing-masing komponen;
 - Perbandingan dosis komponen kombinasi tetap merupakan perbandingan yang tepat untuk sebagian besar penderita yang memerlukan kombinasi tersebut;
 - Kombinasi tetap harus meningkatkan rasio manfaat-biaya (*benefit-cost ratio*);
 - Untuk antibiotika kombinasi tetap harus dapat mencegah atau mengurangi terjadinya resistensi dan efek merugikan lainnya.

b. Kriteria Penambahan dan Pengurangan

1. Dalam hal penambahan obat baru perlu dipertimbangkan untuk menghapus obat dengan indikasi yang sama yang tidak lagi merupakan pilihan, kecuali ada alasan kuat untuk mempertahankannya.
2. Obat program diusulkan oleh pengelola program dan akan dinilai sesuai kriteria umum DOEN
3. Dalam pelaksanaan revisi seluruh obat yang ada dalam DOEN edisi sebelumnya dikaji oleh Komite Nasional Revisi dan Penyusunan (KomNas)



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

DOEN, hal ini memungkinkan untuk mengeluarkan obat-obat yang dianggap sudah tidak efektif lagi atau sudah ada pengganti yang lebih baik.

c. Petunjuk Tingkat Pembuktian Dan Rekomendasi

Tingkat pembuktian dan rekomendasi diambil dari *US Agency for Health Care Policy and Research*, sebagai berikut :

TINGKAT PEMBUKTIAN (STATEMENTS OF EVIDENCE)

- Ia Fakta diperoleh dari meta analisis uji klinik acak dengan kontrol.
- Ib Fakta diperoleh dari sekurang-kurangnya satu uji klinik acak dengan kontrol.
- Ila Fakta diperoleh dari sekurang-kurangnya satu studi dengan kontrol, tanpa acak, yang dirancang dengan baik.
- Ilb Fakta diperoleh dari sekurang-kurangnya satu studi quasi-eksperimental jenis lain yang dirancang dengan baik.
- III Fakta diperoleh dari studi deskriptif yang dirancang dengan baik, seperti studi komparatif, studi korelasi, dan studi kasus.
- IV Fakta yang diperoleh dari laporan atau opini Komite Ahli dan / atau pengalaman klinik dari pakar yang disegani.

2. Penerapan Konsep Obat Esensial

Obat esensial adalah obat paling mendasar yang dibutuhkan oleh pelayanan kesehatan. Jika dalam pelayanan kesehatan diperlukan obat di luar DOEN, dapat disusun dalam Formularium (RS) atau Daftar obat terbatas lain (Daftar Obat PKD, DPHO Askes).

Penerapan Konsep Obat Esensial dilakukan melalui **Daftar Obat Esensial Nasional, Pedoman Pengobatan, Formularium Rumah Sakit, Daftar obat terbatas lain dan Informatorium Obat Nasional Indonesia** yang merupakan komponen saling terkait untuk mencapai peningkatan ketersediaan dan suplai obat serta kersasionalan penggunaan obat.

a. Daftar Obat Esensial Nasional

Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) merupakan daftar berisikan obat terpilih yang paling dibutuhkan dan diupayakan tersedia di unit pelayanan kesehatan sesuai dengan fungsi dan tingkatnya. DOEN merupakan standar nasional minimal untuk pelayanan kesehatan.

Penerapan DOEN dimaksudkan untuk meningkatkan ketepatan, keamanan, kersasionalan penggunaan dan pengelolaan obat yang sekaligus meningkatkan daya guna dan hasil guna biaya yang tersedia sebagai salah satu langkah untuk memperluas, pemeratakan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Penerapan DOEN harus dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus di semua unit pelayanan kesehatan.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Bentuk sediaan, kekuatan sediaan dan besar kemasan yang tercantum dalam DOEN adalah mengikat. Besar kemasan untuk masing-masing unit pelayanan kesehatan didasarkan pada efisiensi pengadaan dan distribusinya dikaitkan dengan penggunaan.

b. Pedoman Pengobatan

Pedoman Pengobatan disusun secara sistematis untuk membantu dokter dalam menegakkan diagnosis dan pengobatan yang optimal untuk suatu penyakit tertentu. Pedoman Pengobatan disusun untuk setiap tingkat unit pelayanan kesehatan, seperti Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas dan Pedoman Diagnosis dan Terapi di Rumah Sakit. Pedoman Pengobatan memuat informasi penyakit, terutama penyakit yang umum terjadi dan keluhan-keluhannya serta informasi tentang obatnya meliputi kekuatan, dosis dan lama pengobatan.

c. Formularium Rumah Sakit

Formularium Rumah Sakit merupakan daftar obat yang disepakati beserta infomasinya yang harus diterapkan di Rumah Sakit. Formularium Rumah Sakit disusun oleh Panitia Farmasi dan Terapi (PFT) / Komite Farmasi dan Terapi (KFT) Rumah Sakit berdasarkan DOEN dan disempurnakan dengan mempertimbangkan obat lain yang terbukti secara ilmiah dibutuhkan untuk pelayanan di Rumah Sakit tersebut. Penyusunan Formularium Rumah Sakit juga mengacu pada pedoman pengobatan yang berlaku. Penerapan Formularium Rumah Sakit harus selalu dipantau. Hasil pemantauan dipakai untuk pelaksanaan evaluasi dan revisi agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran.

d. Formularium Spesialistik

Formularium Spesialistik merupakan suatu buku yang berisi informasi lengkap obat-obat yang paling dibutuhkan oleh dokter spesialis bidang tertentu, untuk pengelolaan pasien dengan indikasi penyakit tertentu.

Formularium Spesialistik disusun untuk meningkatkan ketaatan para dokter spesialis Rumah Sakit terhadap Formularium Rumah Sakit yang selama ini masih sangat rendah. Bidang spesialisasi tertentu bisa saja mempunyai banyak subspesialisasi, misalnya bidang spesialisasi Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan, merupakan bidang spesialisasi yang mempunyai banyak subspesialisasi, sehingga dapat disusun daftar obat esensial khusus untuk ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan. Penyusunan Formularium Spesialistik melibatkan baik asosiasi profesi dokter spesialis terkait maupun masing-masing subspesialisasinya. Dengan keikutsertaan serta peran aktif para spesialis diharapkan para spesialis tersebut merasa memiliki sehingga penggunaan obat rasional dapat diterapkan dengan baik.

e. Informatorium Obat Nasional Indonesia

Informatorium Obat Nasional Indonesia berisi informasi obat yang beredar dan disajikan secara ringkas dan sangat relevan dengan kebutuhan dokter, apoteker dan tenaga kesehatan lainnya. Informatorium Obat Nasional Indonesia diterbitkan oleh Departemen Kesehatan untuk menjamin obyektivitas, kelengkapan dan tidak menyesatkan. Informasi obat yang disajikan meliputi indikasi, efek samping,



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

dosis, cara penggunaan dan informasi lain yang penting bagi penderita. Pengembangan Informatorium Obat Nasional Indonesia dilakukan berdasarkan bukti yang didukung secara ilmiah yang berkaitan dengan kemanfaatan dan penggunaan obat.

3. Pengelolaan dan Penggunaan Obat

Untuk meningkatkan penggunaan obat yang rasional, penggunaan obat esensial pada unit pelayanan kesehatan selain harus disesuaikan dengan pedoman pengobatan yang telah ditetapkan, juga sangat berkaitan dengan pengelolaan obat.

Pengelolaan obat yang efektif diperlukan untuk menjamin ketersediaan obat dengan jenis dan jumlah yang tepat dan memenuhi standar mutu. Aspek yang penting dalam pengelolaan obat meliputi antara lain :

- Pembatasan jumlah dan macam obat berdasarkan Daftar Obat Esensial menggunakan nama generik, dengan perencanaan yang tepat.
- Pengadaan dalam jumlah besar (*bulk purchasing*).
- Pembelian yang transparan dan kompetitif.
- Sistem audit dan pelaporan dari kinerja pengelolaan.

Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007 tentang pembagian urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Propinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota membawa implikasi terhadap organisasi kesehatan di propinsi, kabupaten maupun kota. Demikian pula halnya dengan organisasi pengelolaan obat, masing-masing daerah kabupaten / kota mempunyai struktur organisasi dan kebijakan sendiri dalam pengelolaan obat. Dimana hal ini membuka berbagai peluang terjadi perbedaan yang sangat mendasar di masing-masing Kabupaten/Kota dalam melaksanakan pengelolaan obat.

Siklus distribusi obat dimulai pada saat produk obat keluar dari pabrik atau distributor, dan berakhir pada saat laporan konsumsi obat diserahkan kepada unit pengadaan. Distribusi obat yang efektif harus memiliki desain sistem dan manajemen yang baik dengan cara antara lain: menjaga suplai obat tetap konstan, mempertahankan mutu obat yang baik selama proses distribusi, meminimalkan obat yang tidak terpakai karena rusak atau kadaluarsa dengan perencanaan yang tepat sesuai kebutuhan masing-masing daerah, memiliki catatan penyimpanan yang akurat, rasionalisasi depo obat dan pemberian informasi untuk memperkirakan kebutuhan obat.

Dengan adanya desentralisasi diharapkan kabupaten/kota maupun provinsi dapat mencukupi kebutuhan obatnya masing-masing. Pemerintah pusat dalam hal ini Departemen Kesehatan hanya *memback-up* manakala kabupaten/kota maupun provinsi tidak dapat memenuhinya. DOEN merupakan dasar untuk perencanaan dan pengadaan obat baik di daerah (kabupaten / kota / provinsi) dan tingkat pusat.

Untuk pengelolaan dan penggunaan obat khusus (spesialistik) dalam mengatasi keadaan tertentu, pemerintah c.q. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Departemen Kesehatan RI dapat memasukannya melalui jalur khusus (*special acces scheme*) sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 1379.A/Menkes/SK/XI/2002.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

4. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

KIE mengenai obat esensial merupakan suatu prasyarat untuk mendorong penggunaan obat dan penulisan resep yang rasional oleh tenaga kesehatan.

KIE kepada tenaga kesehatan dan masyarakat dalam rangka peningkatan penggunaan obat yang rasional perlu ditingkatkan dan dilaksanakan secara terus-menerus melalui jalur berikut:

- a. Instansi Pemerintah / Swasta
- b. Organisasi Profesi yang terkait
- c. Kurikulum pendidikan tenaga kesehatan
- d. Jalur lain yang memungkinkan

Setiap obat yang tercantum dalam DOEN harus disertai dengan informasi yang akurat dan obyektif sehingga dapat dimengerti oleh tenaga kesehatan. Informasi tersebut meliputi indikasi, kontraindikasi, dosis, cara penggunaan, peringatan perhatian, efek samping, interaksi obat dan bentuk sediaan.

5. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan dilakukan untuk menunjang proses penyusunan dan penyempurnaan DOEN. Penelitian dan pengembangan tersebut dilaksanakan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan dalam bidang **kedokteran, farmasi, epidemiologi, dan pendidikan**. Hasil penelitian dan pengembangan digunakan sebagai masukan dalam proses revisi dan penyempurnaan DOEN secara berkala.

6. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk menunjang keberhasilan penerapan DOEN melalui mekanisme pemantauan dan evaluasi keluaran dan dampak penerapan DOEN yang sekaligus dapat mengidentifikasi permasalahan potensial dan strategi penanggulangan yang efektif.

Hal ini dapat dicapai melalui koordinasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi penerapan DOEN oleh Departemen Kesehatan. Pemantauan dan evaluasi tersebut dilaksanakan secara berjenjang sesuai dengan fungsi dan tingkatnya.

7. Revisi DOEN

DOEN perlu direvisi dan disempurnakan secara berkala. Revisi tidak hanya untuk menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk kepraktisan dalam penggunaan dan penyerahan yang disesuaikan dengan tenaga kesehatan dan sarana pelayanan kesehatan yang ada.

Penyempurnaan DOEN dilakukan secara terus menerus dengan usulan materi dari unit pelayanan kesehatan, pendidikan, dan penelitian kesehatan, baik pemerintah maupun swasta, disampaikan kepada Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Departemen Kesehatan RI. Revisi DOEN dilaksanakan secara periodik setiap 3 (tiga) tahun.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

8. Jaga Mutu

Jaga mutu obat menyeluruh yang meliputi tahap pengembangan produk, Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), monitoring mutu obat pada rantai distribusi dan penggunaannya, merupakan elemen penting dalam penerapan konsep obat esensial.

9. Resistensi Antibiotik

Resistensi antibiotik makin meningkat terutama pada antibiotik esensial lini pertama, yang relatif murah harganya. Keadaan ini dinilai sangat membahayakan, karena pada akhirnya dunia kesehatan akan kehilangan antibiotik yang masih peka dan potensial untuk memerangi penyakit-penyakit infeksi yang baru muncul (*emerging*) maupun muncul kembali (*reemerging*). Penyebabnya karena penggunaan antibiotik yang tidak rasional, baik oleh tenaga kesehatan maupun penderita.

Untuk mengatasi masalah resistensi antibiotik diperlukan upaya-upaya :

- a. Menyelenggarakan surveilans pola resistensi mikroba sehingga diperoleh pola resisten bakteri terhadap antibiotik.
- b. Menyelenggarakan surveilans pola penggunaan antibiotik.
Penyelenggara surveilans pola penggunaan antibiotik adalah institusi penelitian dan rumah sakit, Puskesmas, Dinas Kesehatan serta institusi kesehatan, pendidikan dan penelitian lain.
- c. Mengendalikan penggunaan antibiotik oleh petugas kesehatan dengan cara memberlakukan kebijakan penulisan resep antibiotik secara bertahap sesuai dengan keadaan penderita dan penyakit yang dideritanya, dengan pilihan mulai dari antibiotik lini pertama, kedua, ketiga dan antibiotik yang sangat dibatasi penggunaannya.
- d. Menyelenggarakan komunikasi, informasi dan edukasi kepada semua pihak yang menggunakan antibiotik baik petugas kesehatan maupun penderita atau masyarakat luas tentang cara menggunakan antibiotik secara rasional dan bahaya yang ditimbulkan akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional.

10. Obat Sumbangan

Sumbangan atau donasi obat dari suatu negara, lembaga swasta internasional atau lembaga donor internasional dapat menunjang pelayanan kesehatan masyarakat suatu negara yang membutuhkan. Dalam pelaksanaannya, donasi obat harus memenuhi persyaratan seperti yang tercantum dalam Pedoman WHO untuk Sumbangan Obat (*WHO Guidelines for Drug Donation 1999*). Pelayanan kesehatan yang digunakan harus memenuhi pedoman/standar yang berlaku. Pedoman tersebut mencakup ketentuan-ketentuan tentang pemilihan obat, mutu obat dan masa berlaku obat, pengemasan dan pemberian label, informasi dan pengelolaan.

Empat prinsip utama obat donasi adalah :

- a. Donasi obat harus memberikan manfaat maksimal bagi negara penerima.
- b. Memahami kebutuhan dan menghormati otoritas negara penerima.
- c. Tidak menggunakan standar ganda bagi mutu obat yang didonasikan.
- d. Adanya komunikasi yang efektif antara negara donor dan penerima.

Obat sumbangan yang diterima sebaiknya sesuai dengan DOEN. Agar penyediaan obat dan perbekalan kesehatan dapat membantu pelaksanaan kesehatan, maka jenis obat dan perbekalan kesehatan harus sesuai dengan pola penyakit di Indonesia.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Untuk obat yang belum terdaftar di Indonesia maka pemasukan obat bantuan harus melalui mekanisme memasukannya melalui jalur khusus (*special acces scheme*) sesuai dengan peraturan yang berlaku.

B. Terminologi

1. Isi dan Format DOEN

- a. DOEN Rumah Sakit sama dengan DOEN untuk seluruh unit pelayanan kesehatan.
- b. Satu jenis obat dapat dipergunakan dalam beberapa bentuk sediaan dan satu bentuk sediaan dapat terdiri dari beberapa jenis kekuatan.
- c. Dalam DOEN, obat dikelompokkan berdasarkan kelas, subkelas dan kadang-kadang sub-subkelas terapi. Dalam setiap subkelas atau sub-subkelas terapi obat disusun berdasarkan abjad nama obat.

2. Tata Nama

- a. Nama obat dituliskan sesuai dengan Farmakope Indonesia edisi terakhir. Jika tidak ada dalam Farmakope Indonesia maka digunakan *International Nonproprietary Names* (INN) nama generik yang diterbitkan WHO.
- b. Obat yang sudah lazim digunakan dan tidak mempunyai nama INN (generik) ditulis dengan nama lazim, misalnya : garam oralit.
- c. Obat kombinasi yang tidak mempunyai nama INN (generik) diberi nama yang disepakati sebagai nama generik untuk kombinasi dan dituliskan masing-masing komponen zat berkhasiatnya disertai kekuatan masing-masing komponen.
- d. Untuk beberapa hal yang dianggap perlu nama sinonim, dituliskan diantara tanda kurung.

3. Pengertian dan Singkatan

a. Pengertian

(1) Bentuk sediaan

Bentuk sediaan adalah bentuk obat sesuai proses pembuatan obat tersebut dalam bentuk seperti yang akan digunakan, misalnya : tablet salut enterik, injeksi intravena dan sebagainya.

(2) Kekuatan sediaan

Kekuatan sediaan adalah kadar zat berkhasiat dalam sediaan obat jadi. Untuk kekuatan sediaan dalam bentuk garam atau esternya, maka garam atau ester tersebut dicantumkan dalam tanda kurung, misalnya: etambutol tablet 250 mg (hidroklorida). Sedangkan untuk kekuatan kandungan zat berkhasiatnya saja, maka nama garam atau ester yang ditulis dalam tanda kurung akan didahului dengan kata sebagai, misalnya: klorokuin tablet 150 mg (sebagai fosfat).

(3) Kemasan

Kemasan adalah wadah terkecil yang berhubungan langsung dengan obat.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

(4) Besar kemasan

Besar kemasan adalah jumlah satuan sediaan atau kemasan terkecil dalam satu kemasan standar, misalnya kotak 100 vial.

b. Lain-lain

- (1) Penulisan informasi pada kolom restriksi dimaksudkan untuk obat-obat dengan pemakaian sebagai berikut :
 - (a). diperlukan pemantauan terhadap kemungkinan timbulnya efek samping
 - (b). pembatasan indikasi
 - (c). terbatas untuk kasus-kasus tertentu
 - (d). diperlukan monitoring ketat atau pertimbangan medis
 - (e). diperlukan perhatian terhadap sifat/cara kerja obat
 - (f). diperlukan cara atau perlakuan khusus
 - (g). diperlukan fasilitas tertentu
 - (h). dikombinasikan dengan obat lain
 - (i). di daerah-daerah tertentu (daerah endemis)
 - (j). pemakaian sesuai program dibidang kesehatan.
- (2) Penulisan istilah teknis atau kata-kata bahasa asing digunakan huruf miring.
- (3) Daftar obat nasional merupakan daftar obat yang digunakan untuk rumah sakit.
- (4) Pemaparan DOEN untuk Puskesmas dalam kertas berwarna merah.

c. Singkatan

amp	: ampul
btl	: botol
bls	: blister
ih	: inhalasi
inj	: injeksi
inj dlm minyak	: injeksi dalam minyak
inj i.a.	: injeksi intraarteri
inj infiltr	: injeksi infiltrasi
inj i.k.	: injeksi intrakutan
inj i.m.	: injeksi intramuskular
inj i.v.	: injeksi intravena
inj p.v.	: injeksi paravertebral
inj s.k.	: injeksi subkutan
kapl	: kaplet
kaps	: kapsul
ktk	: kotak
ktg	: kantong
lar	: larutan
lar rektal	: larutan rektal
lar infus	: larutan infus
OAT	: obat antituberkulosis
serb	: serbuk
serb aktif	: serbuk aktif
serb inj	: serbuk injeksi
serb inj i.v.	: serbuk injeksi intravena
serb kering	: serbuk kering
sir	: sirup



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

sir kering	:	sirup kering
sup	:	supositoria
susp	:	suspensi
tab	:	tablet
tab kunyah	:	tablet kunyah
tab salut	:	tablet salut
tab salut enterik	:	tablet salut enterik
tab scored	:	tablet dengan tanda belah
tab sublingual	:	tablet sublingual
tab vagina	:	tablet vaginal
tts	:	tetes
tts mata	:	tetes mata
tts telinga	:	tetes telinga

C. Proses Pembaharuan Revisi

Pembahasan bukan hanya dari usulan yang masuk, tetapi mengkaji seluruh obat dalam DOEN 2005. Hal ini dilakukan mengingat perkembangan ilmu kedokteran yang belum tertampung didalamnya. Hal ini terlihat dari berbagai pembatasan yang berlaku 10 (sepuluh) tahun yang lalu, sekarang ini sudah bukan lagi pembatasan, contohnya penggunaan obat kanker.

Tim ahli dan konsultan bekerja bersama dalam pembahasan yang dibagi dalam beberapa kali pembahasan berdasarkan kelas terapi. Konsultan terutama yang bertanggung jawab atas data *EBM*, telah bekerja sesuai dengan kompetensi. Selain informasi dari konsultan dan tim ahli, sekretariat mendukung dengan informasi dari *Cochrane review* dan *WHO Library*. Dari proses ini, meski informasi *EBM* belum sepenuhnya berlaku, namun pembahasan tidak lagi hanya berdasar pembuktian tingkat ke-4, pendapat ahli semata.

Pemahaman konsep DOEN, mulai disosialisasikan kembali. Rupanya pemahaman konsep obat esensial mulai luntur dan penjelasan tentang hal ini sangat dihargai. Beberapa perumpamaan muncul untuk mempermudah pengertian atau konsep Obat esensial. Obat esensial adalah lantai bukan langit-langit, diterjemahkan dari : *Essential Medicine is a floor not a ceiling* (WHO TRS 946). Obat esensial adalah kebutuhan minimal dalam pelayanan kesehatan suatu obat adalah esensial jika anda tidak dapat berbuat tanpa obat tersebut (*You can't do without it*). Dengan pemahaman ini, persoalan yang muncul kemudian yaitu masalah perbedaan persepsi dan pengertian obat program. Perbedaan persepsi Obat esensial dan obat program akan berakibat pada proses pengadaan obat, baik dari program dan maupun oleh Pelayanan Kesehatan Dasar (PKD). Untuk mengatasi hal ini telah disepakati, akan dilakukan sosialisasi dan perlu kebijakan khusus dari Departemen Kesehatan terkait dengan Obat esensial dan obat program.

Dalam proses revisi, sejak awal telah direncanakan akan memberikan perhatian pada obat untuk anak. Kebijakan ini bukan dimaksudkan semata-mata agar selaras dengan kebijakan global, namun Indonesia yang konsisten memperjuangkan penurunan angka kematian bayi dan anak, membutuhkan penekanan hal ini. Keterlibatan 4 orang dokter spesialis anak, memberikan kontribusi cukup untuk hal ini. Demikian pula keterlibatan staf Direktorat Bina Kesehatan Anak, dan direktorat lain, sangat intensif. Penambahan beberapa obat untuk anak dengan bentuk sediaan khusus anak, seperti carbamazepin disediakan dalam bentuk sirup.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Pada pembahasan terakhir yaitu Rapat Pleno untuk pengesahan, telah disepakati 78 obat dihapus dari DOEN 2005 dan 48 ditambah ke dalam DOEN 2008. Perubahan formulasi (bentuk sediaan, kekuatan dan kemasan) terjadi pada 21 obat. Terdapat 33 obat yang diberi catatan perlu diadakan oleh pemerintah melalui cara-cara yang sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Sehingga jumlah total obat yang ada dalam DOEN 2008 adalah 323 item obat.

1. Proses revisi

Proses revisi dimulai dengan mengirimkan surat kepada institusi pelayanan kesehatan (rumah sakit tipe A, B, C, puskesmas) pemerintah maupun beberapa swasta terpilih, pemegang program pengobatan di lingkungan Departemen Kesehatan dan organisasi profesi. Setelah 3 bulan pengiriman, dari sejumlah 114 instansi yang diberikan surat, 25 instansi memberikan jawaban. Dari jawaban tersebut 3 memberikan jawaban tidak ada usulan, 22 jawaban untuk menambahkan, dan tidak ada usulan untuk menghapus obat dari DOEN. Meskipun dalam surat permintaan sudah diberitahukan bahwa pengusulan harus memberikan data pendukung dan kegunaan, namun hanya 10 usulan yang memberikan data pendukung. Selain usulan dari instansi, tim ahli dan konsultan, dapat memberikan usulan dengan data pendukung.

Tata cara ini merupakan acuan dalam pelaksanaan revisi DOEN pada tahun 2008 yang sangat diperlukan dalam terwujudnya proses transparansi dan akuntabilitas. Acuan ini berisi kepanitiaan, penetapan kriteria proses rekrutmen anggota tim ahli revisi DOEN, tugas dan kewajiban anggota tim ahli revisi DOEN, proses revisi, jenis dan penyelenggaraan rapat pembahasan dan cara penyebarluasan DOEN.

2. Kepanitiaan

a. Organisasi

- (1). Struktur organisasi berbentuk Komite Nasional Daftar Obat Esensial (KomNas DOEN), terdiri dari :
 - (a). Tim ahli
 - (b). Konsultan
 - (c). Pengelola Program dan
 - (d). Sekretariat Pelaksana
- (2). Keanggotaan KomNas DOEN bersifat tetap sampai terbentuk komite pada revisi DOEN berikutnya. KomNas DOEN disahkan melalui SK Menkes dengan mencantumkan tugas-tugasnya.
- (3). Nama anggota tim ahli dan konsultan yang terpilih disusun sesuai abjad ditulis tanpa gelar, hanya dibedakan dokter, dokter umum, dokter spesialis atau apoteker.
- (4). Tidak semua kelas terapi membutuhkan ahli yang harus tercantum dalam KomNas DOEN.
- (5). Jika diperlukan, dapat diundang seorang ahli dibidangnya untuk menjadi narasumber yang memberikan pandangannya dalam proses revisi tetapi tidak termasuk dalam tim ahli dan konsultan serta tidak ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- (6). Tugas tim ahli dan konsultan tercantum dalam SK sebagai berikut :
 - (a). Tim ahli bertugas melakukan evaluasi obat dalam DOEN 2005 dan menilai usulan obat yang akan dimasukkan dan/atau dikeluarkan dari/ke dalam DOEN 2008.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

- (b). Konsultan bertugas memberikan masukan teknis / ilmiah yang diperlukan tim ahli.
 - (c). Tim ahli dan konsultan bersama-sama memberikan dukungan teknis/ilmiah kepada Departemen Kesehatan melalui Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan dalam penerapan DOEN secara nasional serta membantu Direktorat Bina Penggunaan Obat Rasional dalam penerapan kebijakan DOEN.
 - (7). Pengelola program adalah wakil dari direktorat di lingkungan Departemen Kesehatan yang mempunyai program pengobatan / pengadaan obat.
 - (8). Pelaksana adalah Direktorat Bina Penggunaan Obat Rasional, Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan.
- b. Proses pemilihan anggota Tim Ahli dan Konsultan**
- (1). Persyaratan anggota Tim Ahli dan Konsultan :
 - (a). Memiliki integritas dan standar profesional tinggi.
 - (b). Anggota tim ahli dan konsultan adalah klinikus dari berbagai bidang spesialisasi, farmakologi (klinik), dokter gigi, apoteker, dokter umum / puskesmas.
 - (c). Demi memperoleh tim ahli yang profesional dan tidak berpihak, maka yang bersangkutan supaya tidak mewakili asosiasi profesi, departemen/bagian di rumah sakit, atau jabatan lain yang potensial menimbulkan konflik.
 - (d). Menyatakan kesediaan secara tertulis.
 - (e). Bersedia menandatangani Formulir berkaitan dengan konflik kepentingan. Namun, orang yang memiliki konflik kepentingan masih dapat dipertimbangkan oleh tim menjadi anggota tim ahli, bila dinilai oleh panitia dapat menjaga integritasnya.
 - (2). Proses rekrutmen anggota Tim Ahli dan Konsultan
 - (a). Sekretariat menyampaikan permintaan kesediaan tertulis dari yang bersangkutan disertai permohonan ijin kepada atasan, yang dilakukan 1 (satu) bulan sebelum rapat perdana revisi DOEN.
 - (b). Yang bersangkutan menyatakan kesediaan tertulis 1 (satu) minggu setelah mendapat surat permintaan tersebut diatas, yang disertai pernyataan tentang konflik kepentingannya.
 - (c). Surat permintaan kesediaan berisi :
 - Uraian tugas tim ahli.
 - Jadwal pembahasan materi yang harus dihadiri yang bersangkutan.

3. Cara revisi DOEN

a. Pengusulan

Proses revisi diawali dengan pengiriman surat permintaan usulan tertulis kepada unit pelayanan kesehatan (RS Pendidikan, RS Khusus, RS Propinsi, RS TNI-POLRI, RS Swasta terpilih, RS Kabupaten terpilih, Puskesmas Rawat Inap), Dinas Kesehatan Propinsi yang mewakili, puskesmas dan pengelola program (direktorat terkait di lingkungan Depkes). Surat permintaan dikirim oleh pelaksana 3 (tiga) bulan sebelum rapat perdana.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

b. Kompilasi usulan

Pelaksana melakukan kompilasi usulan yang masuk dan dikelompokkan sesuai dengan kelas terapi. Dilakukan dalam waktu 1 (satu) bulan setelah tanggal batas usulan masuk.

c. Materi revisi

Materi revisi adalah matriks yang menyangdingkan DOEN WHO edisi terakhir, DOEN terdahulu dan usulan hasil kompilasi. Materi revisi akan diserahkan kepada tim ahli 1 (satu) minggu sebelum rapat pembahasan teknis.

d. Kriteria pembahasan

Usulan yang akan dibahas hanyalah usulan yang disertai alasan dan bukti ilmiah (*evidence*) yang lengkap.

e. Cara pembahasan materi revisi

(1). Revisi dapat berupa semua atau salah satu proses berikut

- (a). Hanya mengkaji usulan yang masuk. Menolak dan menerima usulan
- (b). Mengkaji seluruh DOEN dan usulan yang masuk. Menghapus dan menambahkan OE baik dari usulan atau dari anggota tim ahli dan konsultan.

(2). Jenis rapat pembahasan

(a). Rapat Perdana berisi tentang :

- Penjelasan tentang pengertian obat esensial (batasan, kriteria, jumlah obat esensial yang ideal dalam DOEN dan lain-lain).
- Implementasi DOEN (kaitan dengan obat program, acuan pengadaan obat PKD, DPHO-ASKES dan lain-lain).
- Tata cara revisi DOEN.
- Tata cara pembahasan teknis (penyiapan draf revisi DOEN) dan pleno.
- Peserta rapat : tim ahli, konsultan, pengelola program, pelaksana kegiatan revisi DOEN.

(b). Rapat-rapat pembahasan teknis

- Merupakan rapat-rapat pembahasan materi revisi.
- Membahas usulan penambahan/pengurangan obat esensial dari unit pelayanan kesehatan (kompilasi usulan dari berbagai institusi pelayanan kesehatan dan DOEN 2005 disediakan oleh pelaksana).
- Mencermati secara khusus obat yang diusulkan di luar daftar obat esensial WHO yang harus dipertimbangkan secara seksama.
- Usulan memasukkan suplemen makanan ke dalam DOEN tidak akan dipertimbangkan.
- Apabila tim ahli tidak dapat mengambil keputusan pada suatu masalah, maka dapat mengundang narasumber diluar tim ahli.
- Peserta rapat :
 - Tim ahli
 - Konsultan
 - Pengelola program Departemen Kesehatan terkait dan
 - Narasumber terkait.
- Hasil rapat pembahasan teknis adalah draft revisi DOEN.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

(c). Rapat Pleno

- Berfungsi untuk menyepakati, mengesahkan dan mensosialisasikan draft revisi DOEN.
- Pimpinan sidang adalah ketua tim ahli.
- Pengesahan draft DOEN menjadi DOEN revisi baru, dilakukan oleh Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan atau yang mewakili.
- Hasil pengesahan rapat pleno tidak dapat diubah selain revisi redaksional.
- Peserta rapat pleno selain mereka yang berfungsi sebagai pengambil keputusan di institusi masing-masing juga diharapkan berperan aktif dalam penyebarluasan DOEN.
- Peserta rapat pleno adalah
 - Peserta rapat perdana
 - Peserta rapat pembahasan teknis
 - Komite medik RS pendidikan, Rumah Sakit TNI-POLRI, RS Swasta terpilih dan rumah sakit lain yang memberi usulan revisi
 - Fakultas Kedokteran
 - Fakultas Farmasi
 - Sekolah Tinggi Keperawatan
 - Dinas Kesehatan Propinsi yang memberikan usulan revisi
 - Organisasi profesi (IBI, IDI, PPNI, ISFI, Ikatan ahli/spesialis)
 - Industri farmasi (BUMN dan GP Farmasi)

4. Penjelasan perubahan Obat

Perubahan obat dalam DOEN 2008 baik nama generik atau formulasinya, berdasarkan kelas terapi adalah sebagai berikut :

1. Analgesik, Antipiretik, Antiinflamasi Nonsteroid, Antipirai

1.1. Analgesik Narkotik

Sufentanil inj dalam bentuk sitrat 50 mcg/ml, dikeluarkan dari daftar, karena kelangkaan ketersediaan di pasaran.

1.2. Analgesik Non Narkotik

Metampiron Inj i.m. 250 mg/ml dikeluarkan dengan alasan keamanan, dimana bentuk injeksi dapat menyebabkan syok anafilaktik. Sementara itu usulan menambahkan ketoprofen supp 100 mg dan parasetamol supp 120mg, 240mg dapat diterima, mengingat ketoprofen supp digunakan untuk pasien pasca operasi yang belum bisa menerima pemberian obat secara oral dan tidak mengiritasi lambung. Sedangkan parasetamol supp dibutuhkan untuk kasus kejang demam, pasca operasi pada anak, sesuai dengan tatalaksana kesehatan pada anak. Ketersediaan dan pengadaan parasetamol supp dibatasi hanya sampai tingkat rumah sakit kabupaten.

1.3. Antipirai

Kolkhisin tab 500 mcg, sejak awal sudah tercantum dalam DOEN. Namun dengan munculnya banyak obat NSAID dinilai efikasinya tidak jauh berbeda dengan NSAID yang lain, sedangkan keamanannya justru lebih



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

rendah dibanding NSAID. Maka kolchisin dikeluarkan dari DOEN. WHO Model List 2007 pun tidak mencantumkan kolchisin lagi.

2. Anestetik

2.1. Anestetik Lokal

Diusulkan lidokain injeksi 5% + glukosa 7,5 %, amp 2 ml, untuk masuk dalam DOEN, khususnya untuk anestesi spinal, terutama di daerah yang sukar mendapatkan bupivakain. Selain itu, efek toksik terhadap jantung lebih kecil. Lidokain inj 1% (HCl) + epinefrin 1 : 200.000 kemasan 20 dan 30 ml dikeluarkan dari DOEN, karena kemasan dinilai terlalu besar, sehingga akan mempermudah kontaminasi jika digunakan berulang.

2.2. Anestetik Umum Dan Oksigen

Usulan isofluran cairan ih lar. 3 - 3,5 %, btl 250 ml diterima dalam DOEN karena memiliki kelebihan terhadap jantung dan digunakan untuk keadaan pasien tertentu. Selain itu midazolam inj i.v. 1 mg/ml dan inj i.v. 5 mg/ml, merupakan obat terpilih pada pasien sangat gawat, sebagai sedativa dan hipnotika, pra anestesi. Sementara itu enfluran cairan ih, btl 250 ml dikeluarkan dari daftar dengan alasan kurang menguntungkan jika dibanding dengan penggunaan isofluran dan halotan. Sedangkan thiopental serb inj i.v. 1000 mg/amp, mengingat ketersediaan di pasaran, dikeluarkan dari daftar.

5. Antiepilepsi – Antikonvulsi

Usulan penambahan bentuk sirup dan tablet kunyah sediaan untuk pasien anak diterima. Sehingga dalam DOEN ini tercantum Fenitoin sirup 50 mg/5 ml, karbamazepin 100 mg/5 ml, btl 120 ml, tab 100 kunyah mg. Fenobarbital tab 50 mg ditambahkan dalam DOEN karena sangat diperlukan.

6. Antiinfeksi

Dalam beberapa kali revisi, selalu masuk usulan untuk memasukkan sefalosporin, namun baru pada revisi kali ini KomNas OEN, memberi tempat kepada sefazolin, dengan pembatasan khusus penggunaan yaitu pada profilaksis bedah inj 1 gr/vial. Sefazolin merupakan obat terpilih sebagai profilaksis bedah untuk mencegah terjadinya infeksi luka operasi. Hal yang sama terjadi pada seftriakson inj 1 gr/vial, yang merupakan obat pilihan untuk meningitis dan digunakan untuk demam tifoid berat yang resisten dengan kloramfenikol. Penundaan masuknya antimikroba sefalopsorin ini, lebih disebabkan terjadinya perkembangan resistensi antimikroba yang sangat pesat, khususnya di RS.

Tim ahli sepakat untuk menerima usulan penambahan vankomisin inj 500 mg, untuk mengatasi infeksi MRSA (*methicilin resistant S. aureus*), suatu infeksi nosokomial yang serius. Amfoterisin*) inj. i.v., vial 50 mg diusulkan dan diterima masuk dalam DOEN, karena merupakan satu-satunya obat antifungi sistemik, terutama untuk mengatasi infeksi jamur di paru-paru. Dalam daftar diberi *) yang berarti "membutuhkan keahlian khusus dalam penggunaannya".

Untuk kelompok antiamuba ditambahkan diloksanid furoat tab 500 mg, mengingat perlunya pengobatan kista yang tidak menunjukkan gejala. Dalam hal antimalaria ditambahkan artesunat inj i.v/i.m 60 mg/ml yang efikasinya dinilai lebih baik dibanding artemether inj, meskipun dari segi pemakaian artemether lebih praktis terutama untuk di Puskesmas.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

Pada kelompok antivirus protease inhibitor ditambahkan tablet lopinavir karena sangat dibutuhkan untuk HIV/AIDS, walau harganya mahal. Dalam hal obat antituberkulosis, selain disediakan beberapa obat dalam bentuk tunggal, dicantumkan beberapa kombinasi untuk kepentingan program. Namun, dalam hal bentuk sediaan diserahkan kepada kebutuhan program, apakah berbentuk FDC (*fixed dose combination*) atau kombipak. Sediaan tunggal masih dipertahankan untuk digunakan dalam pelayanan kesehatan yang belum melaksanakan program *direct observed treatment shortcourse* (DOTS).

8. Antineoplastik, Immunosupresan dan Terapi Paliatif

Klormetin dan levamisol dikeluarkan dari DOEN, karena tidak lagi digunakan sebagai antikanker mengingat efikasi dan keamanannya. Oleh tim ahli diusulkan dan diterima penambahan daunorubisin HCl serbuk inj 50 mg, klorambusil tablet 2 mg dan melfalan tab 2 mg. Daunorubisin merupakan pengobatan utama pada Leukemia Limfositik Akut yang banyak ditemukan pada anak-anak. Klorambusil murah harganya, terdaftar di Indonesia dan sesuai dengan *WHO Model List*. Melfalan merupakan obat murah dan sangat diperlukan dalam pengobatan multiple myeloma.

14. Obat Gigi Dan Mulut

Dari kelas terapi ini cukup banyak obat yang dinilai sudah obsolet, bahkan penggunaannya sudah tidak diajarkan lagi di Fakultas Kedokteran Gigi, seperti preparat sulfa cones dan pasta iodoform. Ada pula yang menimbulkan masalah pencemaran lingkungan, seperti penggunaan amalgam, oleh karena itu disepakati bahwa amalgam diganti dengan komposit.

17. Obat Kardiovaskuler

Pada kelas terapi ini dilakukan beberapa perubahan tempat subkelas terapi atau dikeluarkan karena tidak lagi diproduksi dan tidak tersedia di pasaran seperti prokainamid, reserpin, kuinidin. Pada subkelas terapi antiaritmia ditambahkan amiodaron dan digoksin. Dalam subkelas antihipertensi ditambahkan injeksi natrium nitroprusid, yang efikasinya sangat baik untuk pembedahan dengan teknik hipotensi dan septik syok.

18. Obat Topikal

Dari kelas terapi ini banyak obat yang dikeluarkan terutama karena sudah obsolet antara lain gentian violet, salep levertran. Beberapa cairan seperti lotio kummerfeldi, jika diperlukan, dapat dimasukkan dalam formularium rumah sakit.

Tambahan baru yang diterima dalam DOEN adalah permetrin sebagai antiskabies yang kurang toksik bagi anak, menggantikan gameksan. Penambahan lain adalah liquor Veilli obat sederhana yang efektif mengatasi dermatitis basah.

20. Larutan Elektrolit dan Nutrisi

Garam oralit kemasan 1000ml, dikeluarkan dari DOEN, karena kemasan terlalu besar kurang efisien dalam penyimpanan dan tidak lagi menjamin kesegaran larutan. Dengan demikian hanya tersedia kemasan 200ml

Dalam hal cairan nutrisi parenteral yaitu larutan nutrisi IV, semua dikeluarkan dari DOEN. KomNas DOEN, terutama tim ahli dan konsultan, sangat menyadari pentingnya sediaan ini, akan tetapi komposisi sediaan yang ada di pasaran bervariasi, dengan kebutuhan yang mungkin berbeda. Untuk itu diusulkan agar kebutuhan akan sediaan ini ditampung dalam formularium rumah sakit.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

Untuk kepentingan anak dan neonatus dalam kelas terapi ini ditambahkan larutan nutrisi : glukosa 4% + NaCl 0,18% infus, dan natrium bikarbonat inj 1,4 % isotonik.

23. Psikofarmaka

Alprazolam dikeluarkan karena dinilai tidak esensial dan cenderung menimbulkan *over use* dan ketergantungan. Dalam subkelas terapi antidepresi dan antimania, diusulkan penambahan fluoksetin, sertraline dan paroksetin. Fluoksetin kap/tab 10 mg dan kap/tab 20 mg, diterima untuk pilihan golongan SSRI.

Pada subkelas terapi antipsikosis diusulkan penambahan metilfenidat rasemik (dl) dalam bentuk *regular release* dan *extended release*, untuk mengatasi *Attention Deficit Hyperactive Disorder* (ADHD). Meski bukti *evidence* belum sepenuhnya mendukung, namun selama ini merupakan obat terpilih untuk ADHD. Penambahan klozapin diterima, karena merupakan obat terpilih untuk yang sudah resisten terhadap antipsikotik lain. Obat ini efektif namun perlu diwaspadai terjadinya agranulositosis. Pengukuran kadar leukosit secara berkala sebaiknya dilakukan.

28. Obat Telinga, Hidung dan Tenggorokan.

Perubahan bermakna terjadi juga pada obat tetes telinga, hidung dan tenggorokan, yaitu pertimbangan para ahli bahwa pengobatan infeksi telinga tidak perlu menggunakan antibiotik maupun kortikosteroid, Selain itu sediaan antibiotik dalam bentuk tetes hidung atau telinga tidak tercantum dalam *WHO Model List*.

D. Penyerbarluasan DOEN 2008

Dalam rangka penerapan konsep obat esensial, maka DOEN 2008 harus disebarluaskan ke sarana pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia.

Penyerbarluasan dapat berupa pencetakan buku yang dikirimkan ke sarana pelayanan kesehatan atau dipublikasikan dalam media elektronik.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
parasetamol	tab 100 mg, btl 1000 tab tab 500 mg, btl 1000 tab sir 120 mg/5 ml, btl 60 ml sup 120 mg sup 240 mg	
1.3. ANTIPIRAI		
alopurinol	tab 100 mg, btl 100/1000 tab	<ul style="list-style-type: none">- Menghambat produksi asam urat (35% penderita)- Tidak diberikan sewaktu serangan akut
probenesid	tab 500 mg, btl 100/1000 tab	<ul style="list-style-type: none">- Mempercepat ekskresi asam urat di ginjal terjadi pada 65% penderita- Dosis 2 X ½ tablet dengan banyak minum.- Tidak diberikan sewaktu serangan akut.
2.1 ANESTETIK LOKAL		
bupivakain	inj p.v. 0,50% (HCl), ktk 5 vial @ 20 ml inj 0,5% (HCl) + glukosa 7,5%, ktk 5 amp @ 4 ml	Khusus untuk analgesia spinal.
etil klorida	semprot, btl 100 ml	Kemasan harus kedap udara.
lidokain	inj infiltr 1% (HCl), ktk 100 amp @ 2 ml inj p.v. 2% (HCl), ktk 100 amp @ 2ml jeli 2%, tube 10 g semprot 4%, btl 50 ml inj 5% + glukosa 7,5 %, amp 2 ml	Khusus untuk analgesia spinal.
2.2 ANESTETIK UMUM dan OKSIGEN		
halotan	cairan ih, btl 50/250 ml	
isofluran	cairan ih, btl 250 ml	
ketamin	inj i.v. 10 mg/ml (sebagai HCl), ktk 10 vial @ 20 ml inj i.v. 50 mg/ml (sebagai HCl), ktk 10 vial @ 20 ml	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
-------------------------------	---------------------------------------------------------	-----------

midazolam	inj i.v. 1 mg/ml inj i.v. 5 mg/ml	Untuk penggunaan khusus
nitrogen oksida	ih, gas dalam tabung	
oksigen	ih, gas dalam tabung	
propofol	inj 10%, ktk 5 amp @ 20 ml	
tiopental	serb inj i.v. 500 mg/amp (garam Na) (untuk dilarutkan dlm 20 ml air injeksi), ktk 25 amp	

2.3 PROSEDUR PRE OPERATIF, OBAT untuk

atropin	inj 1 mg/ml (sulfat), ktk 50 amp @ 1 ml	
diazepam	tab 5 mg, btl 1000 tab inj 5 mg/ml, ktk 100 amp @ 2 ml	
morfin	inj i.m./s.k./i.v. 10 mg/ml (HCl/sulfat), ktk 10 amp @ 1 ml	

3. OBAT untuk ANAFILAKSIS

deksametason	inj 5 mg/ml (sebagai natrium fosfat), ktk 100 amp @ 1 ml	
difenhidramin	inj i.m. 10 mg/ml (HCl), ktk 100 amp @ 1 ml	
epinefrin (adrenalin)	inj s.k./i.m. 0,1% (sebagai HCl/bitratrat), ktk 100 amp @ 1 ml	- Terpilih untuk anafilaksis - Dosis 0,3 mg – 0,5 mg, bisa diulang
klorfeniramin	tab 4 mg (maleat), btl 1000 tab inj 5 mg/ml (maleat), ktk 100 amp @ 1 ml	

4. OBAT untuk KERACUNAN

4.1 KHUSUS

atropin	inj i.m./i.v./s.k 1 mg/ml (sulfat), ktk 10 amp @ 2 ml	Dalam label perlu dicantumkan peringatan "hanya sebagai antidot" (dosis besar).
---------	----------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
deferoksamin	serb inj 500 mg/ml (mesilat), ktk 10 vial @ 10 ml	
kalsium folinat (leukovorin, Ca)	tab 1 mg, btl 100 tab tab 15 mg, btl 10 tab inj 3 mg/ml, ktk 10 amp @ 1 ml	
kalsium glukonat	inj 100 mg/ml, ktk 24 amp @10ml	
metil tionin klorida (biru metilen)	inj i.v. 10 mg/ml (sebagai dihidrat), ktk 10 amp @ 10 ml	
nalokson	inj 0,02 mg/ml (HCl), ktk 10 amp @ 2 ml inj 0,4 mg/ml (HCl), ktk 5 amp @ 2 ml	
natrium bikarbonat	tab 500 mg, btl 1000 tab	
natrium tiosulfat	inj i.v. 25%, ktk 10 amp @10 ml	
protamin sulfat	inj i.m. 10 mg/ml, ktk 10 vial @ 5 ml	
4.2 UMUM		
apomorfina	inj s.k. 5 mg/ml (HCl), ktk 10 amp @ 1 ml	
karbon aktif	serb aktif, ktk 0,5 kg	
magnesium sulfat	serb, ktk 30 g	
5. ANTIKEKAMPANGAN - ANTIKONVULSI		
diazepam	inj i.m./i.v. 5 mg/ml, ktk 100 amp @ 2 ml lar rektal 4 mg/ml, tube 2,5 ml	
fenitoin	kaps 30 mg (garam Na), btl 250 kaps kaps 100 mg (garam Na), btl 250 kaps inj 50 mg/ml (garam Na), ktk 10 amp @ 2 ml sir 50 mg/5 ml, btl 120 ml	
fenobarbital	tab 30 mg, btl 1000 tab tab 50 mg, btl 1000 tab	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
	tab 100 mg, btl 1000 tab inj i.m 50 mg/ml, ktk 100 amp @ 2 ml inj i.v. 50 mg/ml (sebagai garam Na), ktk 100 amp @ 2 ml	
karbamazepin	tab 200 mg, btl 100/1000 tab tab kunyah 100 mg sir 100 mg/5 ml, btl 120 ml	
magnesium sulfat	inj i.v. 20%, amp 25 ml inj i.v. 40%, amp 25 ml	
valproat	tab 250 mg (garam Na), btl 50 tab tab 500 mg (garam Na), btl 50 tab sir 250 mg/5 ml (garam Na), btl 120 ml	

6.1 ANTELMINTIK

6.1.1 Antelmintik Intestinal

albendazol	tab 400 mg, ktk 5 str @ 6 tab	Untuk strongiloides. Dosis untuk anak : 20 mg/kgBB
mebendazol	tab 100 mg, btl 100 tab sir 100 mg/5 ml, btl 30 ml	
pirantel	tab scored 250 mg (sebagai pamoat), btl 250 tab scored susp 125 mg/5 ml (sebagai pamoat), btl 30 ml	
prazikuantel	tab scored 300 mg, btl 100/1000 tab scored	

6.1.2 Antifilaria

dietilkarbamazin	tab scored 100 mg (sitrak), btl 1000 tab	Disediakan untuk daerah - daerah endemis filariasis.
------------------	---------------------------------------------	---------------------------------------------------------

6.1.3 Antisistosoma

prazikuantel	tab 600 mg, btl 100 tab	- Hanya untuk daerah Sulawesi Tengah. - Khusus di Kalimantan Selatan untuk pengobatan
--------------	-------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI- NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
		<i>Fasciolopsis buski.</i>
6.2 ANTIBAKTERI		
6.2.1 Beta laktam		
amoksisilin trihidrat	tab scored 500 mg, ktk 10 str @ 10 tab scored sir kering 125 mg/5 ml, btl 60 ml	
ampisilin	serb inj i.m./i.v. 250 mg/vial (sebagai garam Na), ktk 10 vial serb inj i.m./i.v. 500 mg/vial (sebagai garam Na), ktk 10 vial	
benzatin benzilpenisilin	inj i.m. 1,2 juta UI/ml, ktk 25 vial @ 4 ml inj i.m. 2,4 juta UI/ml, ktk 25 vial @ 10 ml	
benzilpenisilin kristal	inj i.m./i.v. 10 juta UI/vial, ktk 25 vial	
dikloksasilin	kaps 250 mg (sebagai garam Na), ktk 25 str @ 4 kaps tab scored 500 mg (sebagai garam Na) sir 62,5 mg/5 ml (sebagai garam Na), btl 60 ml serb inj i.m./i.v. 500 mg/vial (sebagai garam Na) (untuk dilarutkan dalam 5 ml air injeksi), ktk 20 vial	
fenoksimetil penisilin (penisilin V)	tab 500 mg (sebagai garam K), btl 1000 tab tab 250 mg (sebagai garam K), ktk 10 str @ 10 tab sir kering 250 mg/5 ml (sebagai garam K), btl 60 ml	
prokain benzilpenisilin	serb inj i.m. 3 juta UI/vial, ktk 100 vial serb inj i.m. 1 juta UI/vial, ktk 100 vial	
sefazolin	serb inj 1 g / vial, ktk 2 vial	Digunakan pada profilaksis bedah untuk mencegah terjadinya infeksi luka operasi



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
seftriakson	serb inj 1 g / vial, ktk 2 vial	
6.2.2 Antibakteri Lain		
6.2.2.1 Tetrasiklin		
doksisiklin	kaps 100 mg(sebagai hiklat/HCl), ktk 10 str @ 10 kaps	Dapat digunakan pada pasien dengan gagal ginjal
oksitetrasiklin	inj i.v. 250 mg/3 ml (HCl), ktk 10 amp @ 3 ml inj i.v. 50 mg/ml (HCl), ktk 10 vial @ 10 ml	
tetrasiklin	kaps 250 mg (HCl), btl 1000 kaps kaps 500 mg (HCl), ktk 10 str @ 10 kaps	
6.2.2.2 Kloramfenikol		
kloramfenikol	kaps 250 mg, btl 1000 kaps susp 125 mg/5 ml (sebagai palmitat), btl 60 ml serb inj i.v. 100 mg/ml (sebagai Na suksinat), ktk 10 vial @ 10 ml	
6.2.2.3 Sulfa-Trimetoprim		
kotrimoksazol DOEN I (dewasa) kombinasi : sulfametoksazol 400 mg trimetoprim 80 mg	tab, ktk 10 str @ 10 tab	
kotrimoksazol DOEN II (pediatrik) kombinasi : sulfametoksazol 100 mg trimetoprim 20 mg	tab, btl 100 tab	
kotrimoksazol DOEN III kombinasi : sulfametoksazol 80 mg/ml trimetoprim 16 mg/ml	inj i.v., ktk 5 amp @ 5 ml, ktk 5 vial @ 10 ml	Perlu pertimbangan yang baik, hanya untuk kondisi darurat.
sulfadiazin	tab 500 mg, btl 100 tab	
trimetoprim	tab scored 200 mg, btl 100 tab scored	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
-------------------------------	---------------------------------------------------------	-----------

6.2.2.4 Makrolid

eritromisin

kaps 250 mg (sebagai stearat),
btl 100 kaps
sir 200 mg/5 ml (sebagai etil
suksinat), btl 60 ml

klindamisin

inj 150 mg/ml (sebagai fosfat),
ktk 100 amp @ 2 ml

Khusus untuk infeksi tulang.

6.2.2.5 Aminoglikosida

gentamisin

inj 10 mg/ml (sebagai sulfat),
ktk 100 amp @ 2 ml
inj 40 mg/ml (sebagai sulfat),
ktk 10 amp @ 2 ml

6.2.2.6 Kuinolon

siprofloksasin

tab scored 500 mg (sebagai
HCl),
ktk 10 bls @ 10 tab scored

Tidak sebagai pilihan utama
untuk infeksi kuman gram
positif.

vankomisin

serb inj 500 mg/vial, ktk 1 vial

Life saving pada infeksi MRSA

6.2.2.7 Penggunaan Khusus

metronidazol

tab 250 mg, btl 100/1000 tab
tab 500 mg, btl 100/1000 tab
sup 500 mg, ktk 6 sup
lar infus 5 mg/ml, btl 100 ml

sulfasalazin

tab 500 mg, btl 500 tab

Pemakaian khusus untuk *colitis
ulcerativa*.

6.3 ANTIINFEKSI KHUSUS

6.3.1 Antilepra

dapsone

tab scored 100 mg,
btl 1000 tab scored

klofazimin, *micronized*

kaps dalam minyak 100 mg,
btl 100 kaps

rifampisin

kaps 300 mg,
ktk 10 str @ 10 kaps

Penggunaan terbatas untuk
lepra dan tuberkulosis.

6.3.2 Antituberkulosis

etambutol

tab 250 mg (HCl), btl 100 tab
tab 500 mg (HCl), btl 100 tab



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
isoniazid	tab 100 mg, btl 1000 tab tab 300 mg, btl 1000 tab	
pirazinamid	tab 500 mg, btl 100 tab	Khusus untuk RSTP (RS Tuberkulosa Paru).
rifampisin	tab scored 300 mg, ktk 10 str @ 10 tab tab 450 mg, ktk 10 str @ 10 tab tab 600 mg, ktk 10 str @ 10 tab	Hanya untuk tuberkulosis dan lepra.
streptomisin	serb inj 1000 mg/vial (sebagai sulfat), ktk 100 vial	
Kombinasi : rifampisin isoniazid	kapl 150 mg; 75 mg tab 150 mg; 50 mg	Bentuk sediaan dan penggunaan sesuai dengan program TB paru nasional.
Kombinasi : rifampisin isoniazid etambutol	kapl 150 mg tab 150 mg tab 400 mg	Bentuk sediaan dan penggunaan sesuai dengan program TB paru nasional.
Kombinasi : rifampisin isoniazid pirazinamid	kapl 150 mg; 75 mg; 450 mg tab 75 mg; 50 mg; 300 mg tab 400 mg; 150 mg; 500 mg	Bentuk sediaan dan penggunaan sesuai dengan program TB paru nasional.
Kombinasi : rifampisin isoniazid pirazinamid etambutol	kapl 150 mg; 450 mg tab 75 mg; 300 mg tab 400 mg; 500 mg tab 275 mg; 250 mg; 500 mg	Bentuk sediaan dan penggunaan sesuai dengan program TB paru nasional.

6.3.3 Antiseptik Saluran Kemih

kotrimoksazol DOEN I (dewasa) kombinasi : sulfametoksazol 400 mg trimetoprim 80 mg	tab, ktk 10 str @ 10 tab
metenamin mandelat (heksamin mandelat)	tab salut enterik 500 mg, btl 100/1000 tab
nitrofurantoin	tab scored 100 mg, btl 100 tab scored
trimetoprim	tab scored 200 mg, btl 100 tab scored



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
-------------------------------	---------------------------------------------------------	-----------

6.4 ANTIFUNGI

6.4.1 Antifungi, sistemik

amfoterisin *)	inj. i.v., vial 50 mg/10 ml, vial @ 10 ml	*) Penggunaan membutuhkan keahlian khusus
griseofulvin, <i>micronized</i>	tab scored 250 mg, btl 100 tab scored	
ketokonazol	tab 200 mg, btl 100 tab	Indikasi dibatasi hanya untuk <i>kandidiasis mukokutan</i> kronis yang tidak responsif terhadap nistatin dan obat-obat lain, infeksi mikosis sistemik (<i>kandidiasis, parakoksi - dioidomikosis</i> dan lain-lain).
nistatin	tab salut 500.000 UI/tab btl 100/1000 tab susp 100.000 UI/ml, botol 12 ml	

6.4.2 Antifungi, topikal

Antifungi DOEN kombinasi : asam benzoat 6% asam salisilat 3%	salep, pot 30 g	
mikonazol	serb 2% (nitrat), ktg 20 g krim 2% (nitrat), tube 10 g	
natrium tiosulfat	cairan 25%, btl 30 ml	
nistatin	tab vagina 100.000 UI/tab, ktk 10 str @ 10 tab	

6.5 ANTIPROTOZOA

6.5.1 Antiamuba dan Antigiardiasis

diloksanid	tab 500 mg (furoat)	
metronidazol	tab 250 mg, btl 100 tab tab 500 mg, btl 100 tab	

6.5.2 Antimalaria

6.5.2.1 Untuk Pencegahan

klorokuin	tab 150 mg (sebagai fosfat), btl 1000 tab	
-----------	----------------------------------------------	--



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
-------------------------------	---------------------------------------------------------	-----------

6.5.2.2 Untuk Pengobatan

Antimalaria DOEN kombinasi : pirimetamin 25 mg sulfadoksin 500 mg	tab, btl 500 tab	Untuk daerah-daerah yang terdapat resistensi terhadap klorokuin yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten.
artemether	inj 80 mg/ml, ktk 6 amp @ 1 ml	
artesunat	inj i.v./i.m. 60 mg/ml ktk 8 vial @ 1 ml	
kombinasi : artesunat tab 50 mg amodiakuin tab 200 mg	ktk, 2 bls @ 12 tab (kombipak) ktk, 3 bls @ 8 tab	
klorokuin	tab 150 mg (sebagai fosfat), btl 1000 tab sir 50 mg/5ml, btl 60 ml	
kuinin	tab 222 mg (bisulfat), btl 1000 tab inj i.v. 25% (sebagai HCl), ktk 100 amp @ 2 ml	Hanya untuk malaria yang gawat.
primakuin	tab 15 mg (sebagai fosfat), btl 1000 tab	

6.6 ANTIVIRUS

6.6.1 Antiherpes

asiklovir	tab scored 200 mg tab scored 400 mg
-----------	----------------------------------------

6.6.2. Antiretroviral

6.6.2.1. Nucleoside Reverse Transcriptase Inhibitor (NRTI)

lamivudin (3TC)	tab 150 mg
stavudin	tab 30 mg, btl 60 tab tab 40 mg, btl 60 tab
zidovudin	tab 300 mg, btl 60 tab tab 100 mg, btl 100 tab sir 50 mg/5 ml, btl 10 ml lar infus i.v. 200 mg/10 ml

6.6.2.2 Non Nucleoside Reverse Transcriptase Inhibitor (NNRTI)

efavirens	tab 200 mg, btl 90 tab tab 600 mg, btl 30 tab
-----------	--------------------------------------------------



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
nevirapin	tab 200 mg, 6 bls @ 10 tab	
6.6.2.3 Protease Inhibitor		
lopinavir	tab	
7. ANTIHYPERTENSIF		
7.1 PROFILAKSIS		
dihidroergotamin	tab 2,5 mg (sebagai mesilat), ktk 10 str @ 10 tab	
propranolol	tab scored 40 mg (HCl) btl 100 tab scored	
7.2 SERANGAN AKUT		
ergotamin	tab 1 mg (tartrat), btl 100 tab	
kombinasi :	tab, ktk 30/100 tab	
ergotamin	1 mg	
kafein	50 mg	
8. ANTI-NEOPLASTIK, IMUNOSUPRESAN dan OBAT untuk TERAPI PALIATIF		
8.1 HORMON DAN ANTIHORMON		
medroksi progesteron asetat	tab 250 mg, btl 50 tab inj 200 mg/ml, ktk 1 vial 2,5 ml	
tamoksifen	tab 20 mg (sebagai sitrat), btl 30 tab	
testosteron	kaps lunak 40 mg (undekanoat), ktk 5 str @ 4 kaps lunak	
8.2. IMUNOSUPRESAN		
azatioprin	tab 50 mg, btl 100 tab	
siklosporin	kaps lunak 25 mg, btl 50 kaps inj 50 mg/ml, ktk 10 amp @ 5 ml	
8.3 SITOTOKSIK		
asparaginase	serb inj 10.000 UI/vial, ktk 1 vial	
bleomisin	serb inj 15 mg/amp (sebagai HCl), ktk 1 amp	
busulfan	tab salut 2 mg, btl 100 tab	
dakarbazin	serb inj 100 mg/vial, ktk 1 vial	
daktinomisin	inj i.v. 0,5 mg/vial, ktk 1 vial 0,5 mg	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
daunorubisin	serb inj 20 mg/vial (HCl), ktk 1 vial @ 4 ml	
doksorubisin	serb inj i.v. 10 mg/vial (HCl), ktk 1 vial @ 5 ml serb inj i.v. 50 mg/vial (HCl), ktk 1 vial @ 25 ml	
etoposid	inj 20 mg/ml, ktk 10 amp @ 5 ml kaps 100 mg, btl 10 kaps	
fluorourasil	inj i.v. 50 mg/ml, ktk 10 amp @ 5 ml	
kalsium folinat (leukovorin, Ca)	tab 15 mg, btl 10 tab inj 3 mg/ml, ktk 5 amp @ 1/10 ml	
klorambusil	tab 2 mg	
melfalan	tab 2 mg	Harus disimpan pada suhu 2- 8°C.
merkaptopurin	tab 50 mg, btl 25 tab	
metotreksat	tab 2,5 mg (sebagai garam Na), btl 100 tab serb inj 50 mg/vial (sebagai garam Na), ktk 1 vial serb inj i.v./i.m./i.t. 5 mg/vial (sebagai garam Na), ktk 1 vial	
prokarbazin	kaps 50 mg (sebagai HCl), btl 100 kaps	
siklofosamid	tab salut 50 mg, btl 28 tab serb inj i.v. 200 mg/vial, ktk 1 vial serb inj i.v. 500 mg/vial, ktk 1 vial serb inj i.v. 1000 mg/vial, ktk 1 vial	
sisplatin	serb inj 10 mg/vial, ktk 10 vial serb inj 50 mg/vial, ktk 100 vial	
sitarabin	serb inj i.m./i.v./s.k 100 mg/vial, ktk 5 vial	
vinblastin	serb inj 10 mg/vial (sulfat), ktk 1 vial	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan dan Kemasan)	RESTRIKSI
vinkristin	serb inj i.v. 1 mg/vial (sulfat), ktk 1 vial	- Tidak boleh diberikan secara intratekal - Harus disimpan pada suhu 2-8°C
8.4 TERAPI PALIATIF, OBAT untuk		
morfin	tab 10 mg (sulfat), btl 30 tab	Sesuai program perawatan paliatif rumah sakit
9. ANTI-PARKINSON		
Antiparkinson DOEN kombinasi : benserazid 25 mg levodopa 100 mg	tab, btl 100 tab	
triheksifenidil	tab 2 mg (HCl), btl 250 tab	
10. OBAT yang MEMPENGARUHI		
10.1 ANTIANEMI		
asam folat	tab 1 mg, btl 1000 tab tab 5 mg, btl 1000 tab	
besi (II) sulfat 7 H ₂ O	tab salut 300 mg, btl 1000 tab sir, btl 60 ml tts, btl	
sianokobalamin (vitamin B12)	inj 500 mcg/ml, ktk 100 amp @ 1 ml	
10.2 KOAGULASI, OBAT yang MEMPENGARUHI		
fitomenadion (vitamin K1)	tab salut 10 mg, btl 1000 tab inj 10 mg/ml, ktk 100 amp @ 1 ml inj i.m 2 mg/ml, amp 1 ml	- Dosis untuk bayi baru lahir 1 mg - Dosis untuk bayi prematur 0,5 mg
heparin, Na	inj i.v./s.k. 5000 UI/ml, ktk 1 vial 5 ml	
protamin sulfat	inj 10 mg/ml, ktk 10 vial @ 5 ml	Pemakaian terbatas (kasus tertentu).
warfarin	tab 2 mg (garam Na/K), btl 100 tab	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
-------------------------------	---------------------------------------------------------	-----------

11. PRODUK DARAH dan PENGGANTI PLASMA

11.1 PRODUK DARAH

faktor VIII (konsentrat)	serb inj 250 UI/vial + pelarut 10 ml, ktk 1 vial	Untuk haemofilia A
faktor IX kompleks	serb inj 1000 UI/vial + pelarut 25 ml, ktk 1 vial serb inj 500 UI/vial + pelarut 10 ml, ktk 1 vial	Untuk haemofilia B
fraksi protein plasma		Harus diproduksi dengan benar

11.2 PENGGANTI PLASMA dan PLASMA EKSPANDER

<i>hydroxy ethyl starch</i>	lar infus 6%, btl 500 ml lar infus 10%, btl 500 ml	
Pengganti plasma DOEN kombinasi : poligelin (ekivalen dengan 0,63 g nitrogen) 17,5 g natrium klorida 4,25 g kalium klorida 0,19 g kalsium (terikat pada polipeptida) 0,125 g air steril bebas pirogen sampai 500 ml	lar infus, btl 500 ml	<ul style="list-style-type: none">- Pemakaian terbatas (kasus tertentu).- Perlu sarana dan keahlian khusus.- Variasi kombinasi sediaan yang beredar di pasaran dapat digunakan

12. DIAGNOSTIK

12.1 BAHAN KONTRAS RADIOLOGI

12.1.1 Angiografi

meeglumin amidotrizoat inj 65%, ktk 1 vial 50 ml

12.1.2 Biligrafi

natrium iopodat kaps 500 mg, btl 6 kaps

12.1.3 Histerosalpingografi

meeglumin natrium
amidotrizoat inj 76%, ktk 1 amp 20 ml

12.1.4 Mielografi

iofendilat inj mengandung 30,5% iodium,
ktk 1 amp 3 ml



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
ioheksol	inj 240 mg l/ml, ktk 1 vial 10 ml inj 300 mg l/ml, ktk 1 vial 10 ml inj 350 mg l/ml, ktk 1 vial 20 ml	
iopamidol	inj 0,408 g/ml, ktk 10 amp @ 10 ml inj 0,612 g/ml, ktk 10 amp @ 20 ml	
12.1.5 Saluran Cerna		
Bahan kontras media DOEN kombinasi : natrium bikarbonat 1,25 g simetikon 0,042 g	granul, ktg, dengan lar asam sitrat anhidrat 10%	
barium sulfat	serb, ktg 200 g susp 2,2%, btl 250/450 ml susp 55%, btl 2 l susp 65%, btl 500 ml	
meglumin natrium amidotrizoat	lar 59,7%, btl 120 ml	
12.1.6 Urografi		
iopamidol	inj 0,612 g/ml, ktk 10 amp @ 20 ml inj 0,755 g/ml, ktk 10 amp @ 20 ml	
meglumin natrium amidotrizoat	inj i.v. 76%, ktk 1 amp 20 ml	
12.2 TES FUNGSI		
12.2.1 Ginjal		
natrium aminohipurat	inj i.v. 200 mg/ml, ktk 1 amp 10 ml	
12.2.2 Hati		
natrium bromsulfalein	inj i.v. 5%, ktk 1 amp 3 ml	
12.2.3 Lain-lain		
fluoresein	tts mata 1% (garam Na), btl 5 ml tts mata 2% (garam Na), btl 5 ml inj 10%, ktk 1 amp 5 ml inj 20%, ktk 1 amp 5 ml	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan dan Kemasan)	RESTRIKSI
-------------------------------	--------------------------------------------------------	-----------

12.3 TES KULIT

tuberkulin protein <i>purified derivative</i>	inj i.k. 1:10, ktk 1 vial 2 ml	
--------------------------------------------------	--------------------------------	--

13. ANTISEPTIK dan DISINFEKTAN

13.1 ANTISEPTIK

hidrogen peroksida	cairan konsentrat, btl 1000 ml	- Disimpan dalam botol dengan sumbat kaca, kedap udara, terlindung dari cahaya. - Untuk diencerkan sampai 3%.
--------------------	--------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

klorheksidin	lar 5,0% (glukonat), btl 2,5 l	Untuk diencerkan
--------------	--------------------------------	------------------

polikresulen (kondensasi metakresol sulfonat & metanal)	cairan, btl 10 ml / 50 ml	
---------------------------------------------------------	---------------------------	--

povidon iodida	lar 10%, btl 1000 ml	
----------------	----------------------	--

13.2 DISINFEKTAN

etanol 70%	lar, btl 100 ml / 1000 ml	
------------	---------------------------	--

kalsium hipoklorit	serb, ktg 20 g	Program samijaga Ditjen P2-PL.
--------------------	----------------	--------------------------------

kresol tersaponifikasi 50% (lisol)	cairan, btl 1000 ml	
------------------------------------	---------------------	--

paraformaldehida	tab 1 g, btl 100 tab lar 5%, btl 1000 ml	
------------------	---------------------------------------------	--

senyawa klor	serb (untuk lar 0,1%), btl 100 g	
--------------	----------------------------------	--

14. GIGI dan MULUT, OBAT dan BAHAN untuk

14.1 GIGI dan MULUT, OBAT untuk

Anestetik lokal gigi DOEN kombinasi : lidokain HCl 2% epinefrin 1 : 80.000	inj, ktk 20/50/100 amp @ 2 ml	
----------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------	--

etil klorida	semprot 0,05-0,2 ml, btl 100 ml	
--------------	------------------------------------	--

eugenol	cairan, btl 10 ml	
---------	-------------------	--

fluor	tab 0,5 mg, btl 100 tab	
-------	-------------------------	--

kalsium hidroksida	pasta, ktk 2 tube	
--------------------	-------------------	--



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
klorfenol kamfer mentol (CHKM)	cairan, btl 10 ml	
klorheksidin	lar 0,2% (glukonat)	
lidokain	inj 2% (HCl), ktk 100 amp @ 2 ml pasta 5% (HCl), tube 10 g semprot 15% (HCl), btl 60 ml	
natrium hipoklorit	cairan konsentrat 5%, btl 10 ml	Untuk diencerkan.
nistatin	susp 100.000 UI/ml, btl 12 ml	
14.2 GIGI dan MULUT, BAHAN untuk		
bahan tumpatan sementara	lar dan serb, btl 100 g	
glass ionomer ART (<i>Atraumatic Restorative Treatment</i>)	serb, btl 10 g lar, btl 6 g (4,8 ml) cocoa butter 5 g	
gutta percha points	ktk 120 batang	
komposit resin	set	
pasta pengisi saluran akar	pasta, btl	
spons gelatin	<i>cubicles</i> 1x1x1 cm, klg 50 butir	
<i>surgical gingival pack</i>	set	
<hr/>		
furosemida	tab 40 mg, btl 250 tab inj i.v./i.m. 10 mg/ml, ktk 25 amp @ 2 ml	
hidroklortiazid	tab 25 mg, btl 1000 tab	
manitol	lar infus 20%, btl 500 ml	
spironolakton	tab 25 mg, ktk 10 str @ 10 tab tab 100 mg, ktk 10 str @10 tab	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA - GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
---------------------------------	---------------------------------------------------------	-----------

16. HORMON, OBAT ENDOKRIN LAIN dan KONTRASEPTIK

16.1 HORMON ANTIDIURETIK

desmopresin	semprot	
vasopresin	inj i.m./s.k. 20 IU/ml, ktk 10 amp @ 1 ml	Pemakaian di RS C hanya khusus untuk perdarahan lambung.

16.2 ANTIDIABETES

16.2.1 Antidiabetes, Oral

glibenklamida	tab 2,5 mg, btl 100 tab tab 5 mg, btl 100 tab	
glipizid	tab 5 mg, ktk 5 bls @ 20 tab	
metformin	tab 500 mg, btl 100 tab	

16.2.2 Antidiabetes, Parenteral

insulin <i>intermediate</i>	inj 100 UI/ml, ktk 1 vial 10 ml	
insulin <i>regular</i>	inj 100 UI/ml, ktk 1 vial 10 ml	
insulin <i>regular</i> : insulin <i>intermediate</i> (30 : 70)	inj 100 UI/ml, ktk 1 vial 10 ml	

16.3 HORMON KELAMIN dan OBAT yang MEMPENGARUHI FERTILITAS

16.3.1 Androgen

testosteron	inj dalam minyak 200 mg/ml (enantat), ktk 1 vial 1 ml	
-------------	----------------------------------------------------------	--

16.3.2 Estrogen

estrogen terkonjugasi	tab 0,625 mg, ktk, str 28 tab	
etinilestradiol	tab 0,05 mg, btl 100 tab tab 0,5 mg, btl 100 tab	

16.3.3 Progestogen

hidroksi progesteron	inj i.m. 125 mg/ml, ktk 1 amp 2 ml	
noretisteron	tab 5 mg, btl 30 tab	

16.3.4 Kontraseptik

Sesuai dengan Program KB Nasional yang dikoordinir BKKBN.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
-------------------------------	---------------------------------------------------------	-----------

16.3.4.1 Kontraseptik, Oral

kombinasi : pil
levonorgestrel 150 mcg
etinilestradiol 30 mcg

16.3.4.2 Kontraseptik, Parenteral

medroksi progesteron inj depo 150 mg
asetat

16.3.4.3 Kontraseptik, AKDR (IUD)

copper T set / buah

16.3.4.4 Kontraseptik, Implan

levonorgestrel implan 2 rods (3-4 tahun)

16.4 HORMON TIROID dan ANTITIROID

larutan lugol btl 30 ml

Dalam pemakaian harus
dilarutkan dulu.

natrium tiroksin tab 0,1 mg, btl 50 tab

propiltiourasil tab scored 100 mg,
btl 1000 tab

16.5 KORTIKOSTEROID

deksametason tab 0,5 mg, btl 1000 tab
inj 5 mg/ml (sebagai natrium
fosfat), ktk 100 amp @ 1 ml

hidrokortison tab 10 mg,
serb inj 100 mg/vial(Na
suksinat), ktk 100 vial @ 2 ml

prednison tab 5 mg, btl 1000 tab

17. KARDIOVASKULER, OBAT

17.1 ANTIANGINA

atenolol tab 50 mg, ktk 10 str @ 10 tab

diltiazem HCl tab 30 mg, ktk 10 str @ 10 tab

isosorbid dinitrat tab sublingual 5 mg, btl 60 tab

nitrogliserin tab sublingual 0,5 mg,
btl 100/1000 tab



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
17.2 ANTIARITMIA		
amiodaron	tab 200 mg, ktk 30 tab inj 150 mg/3 ml, ktk 6 amp @ 3 ml	
digoksin	tab 0,0625 mg; btl 100 tab tab 0,25 mg; btl 100 tab inj 0,25 mg/ml; ktk 1 amp @ 2 ml	Tablet 0,0625 mg untuk pediatrik
disopiramida	kaps 100 mg (fosfat), btl 100 kaps	
epinefrin (adrenalin)	inj 0,1% (sebagai bitartrat), ktk 100 amp @ 1 ml	Untuk intrakardial atau resusitasi
lidokain	inj i.v. 2% (HCl), ktk 100 amp @ 2 ml	
propranolol	tab 10 mg (HCl), btl 100 tab inj i.v. 1 mg/ml (HCl), ktk 10 amp @ 1ml	
verapamil	tab 40 mg (HCl), btl 30 tab inj 2,5 mg/ml (HCl), ktk 10 amp @ 2 ml	Untuk aritmia supraventrikuler.
17.3 ANTIHIPERTENSI		
atenolol	tab 50 mg, btl 50 tab	
hidroklorotiazida	tab 25 mg, btl 100 tab	
kaptopril	tab scored 12,5 mg, ktk 10 str @ 6 tab scored tab scored 25 mg, ktk 10 str @ 6 / 10 tab scored	- Tidak boleh digunakan untuk wanita hamil. - Dapat timbul efek samping batuk.
klonidin *)	inj i.m. 0,15 mg/ml (HCl), ktk 1 amp 1 ml	Digunakan untuk hipertensi berat
lisinopril	tab 5 mg, ktk 3 str @ 10 tab tab 10 mg, ktk 3 str @ 10 tab tab 20 mg, ktk 3 str @ 10 tab	
metildopa	tab salut 250 mg, btl 100/1000 tab	Diberikan setiap 4 jam.
natrium nitroprusid *)	inj, vial	
nifedipin	tab 10 mg	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
-------------------------------	---------------------------------------------------------	-----------

17.4 ANTIAGREGASI PLATELET

asam asetilsalisilat
(asetosal) tab 80 mg, ktk 10 bls @ 10 tab

17.5 TROMBOLITIK

streptokinase inj 750.000 UI/vial
 inj 1,5 juta UI/vial

- Pemakaian terbatas (kasus tertentu).
- Perlu sarana dan keahlian khusus.

17.6 GAGAL JANTUNG, OBAT

digoksin tab 0,0625 mg, btl 100 tab
 tab 0,25 mg, btl 100/100 tab
 inj 0,25 mg/ml, ktk 1 amp 2 ml

Tablet 0,0625 mg untuk pediatrik

furosemida tab 40 mg, ktk 20 str @ 10 tab
 inj i.v./i.m. 10 mg/ml,
 ktk 25 amp @ 2 ml

kaptopril tab scored 12,5 mg,
 ktk 10 str @10 tab scored
 tab scored 25 mg,
 ktk 10 str @ 10 tab scored

- Tidak boleh digunakan untuk wanita hamil.
- Dapat timbul efek samping batuk.

17.7 SYOK, OBAT untuk

17.7.1 Syok Kardiogenik

dobutamin inj 50 mg/ml; vial 5 ml
 inj 25 mg/ml; amp 10 ml

dopamin inj 40 mg/ml (HCl),
 ktk 5 amp @ 5 ml

epinefrin (adrenalin) inj i.v. 0,1 % (sebagai HCl/
 bitartrat), ktk 100 amp @ 1 ml

17.7.2 Syok karena anestesi

efedrin inj 50 mg/ml (HCl),
 ktk 100 amp @ 1 ml

Sebagai *long acting*
vasopressor.

norepinefrin inj 4 mg/ml; amp 2 ml

17.8 ANTIHIPERLIPIDEMIA

simvastatin tab scored 10 mg,
 ktk 30 tab scored



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan dan Kemasan)	RESTRIKSI
-------------------------------	--------------------------------------------------------	-----------

10. KULIT, OBAT TOPIKAL untuk

18.1 ANTIKNE

asam retinoat krim 0,05%, tube 20 g

18.2 ANTIBAKTERI

Antibakteri DOEN salep, tube 5 g

kombinasi :

basitrasin 500 UI/g

polimiksin B 10.000 UI/g

perak sulfadiazin krim 1%, pot 500 g

Hanya untuk luka bakar yang luas.

18.3 ANTIFUNGI

Antifungi DOEN salep, pot 30 g

kombinasi :

asam benzoat 6%

asam salisilat 3%

Untuk keadaan akut dan kronis.

mikonazol serb 2% (nitrat), ktg 20 g
krim 2% (nitrat), tube 10 g

natrium tiosulfat cairan 25%, btl 30 ml

18.4 ANTIINFLAMASI dan ANTIPRURITIK

betametason salep 0,1% (sebagai valerat),
tube 5 g

krim 0,1% (sebagai valerat),
tube 5 g

hidrokortison krim 2,5% (asetat), tube 5 g

liquor veilli (*solutio salicylic acid 0,1 %*) larutan

Dibuat segar

kombinasi :

asam salisilat 0,1 %

boraks 0,5 %

gliserin 10 %

18.5 ANTISKABIES dan ANTIPEDIKULOSIS

permetrin krim 5 %, tube

Salep 2-4 , kombinasi : salep, pot 30 g

asam salisilat 2 %

belerang endap 4 %

18.6 KAUSTIK

perak nitrat lar 20%, btl 10 ml

Untuk lesi hipergranulasi



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
-------------------------------	---------------------------------------------------------	-----------

18.7 KERATOLITIK dan KERATOPLASTIK

asam salisilat	salep 2%, pot 30 g salep 5%, pot 30 g salep 10%, pot 30 g
coal tar	lar 5 %, btl 100 ml
podofilin	tingtur 25 %, btl 30 ml

Perlu pengawasan khusus
karena :

- Harus diaplikasikan oleh dokter
- 1-4 jam setelah pemakaian harus dibersihkan supaya tidak ada obat yang tertinggal.
- Penggunaan hanya pada penebalan yang hebat, karena dapat menimbulkan bahaya akibat absorpsi.
- Tidak boleh digunakan pada wanita hamil karena efek teratogenik.
- Tidak boleh dipakai sendiri oleh pasien
- Tidak boleh dibawa pulang

urea krim 10 %, tube 40 g

18.8 LAIN-LAIN

bedak salisil	serb 2%, ktk 100 g
liquor carbonis detergens	susp 2%, btl 30 ml susp 5%, btl 30 ml
liquor faberi	liquor

19. LARUTAN DIALISIS PERITONEAL

dialisa peritoneal DOEN	lar infus, 24 btl @ 1000 ml
hemodialisa DOEN	lar, btl 1 galon

20. LARUTAN ELEKTROLIT, NUTRISI dan LAIN-LAIN

20.1 ORAL

Garam oralit kombinasi :	serb, 100 ktg, tiap ktg untuk 200 ml air
natrium klorida	0,52 g
kaliun klorida	0,30 g
trinatrium sitrat dihidrat	0,58 g
glukosa anhidrat	2,70 g

Diminum sedikit demi sedikit 2-3 teguk untuk menghindari muntah



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
kalium klorida	tab siap larut 300 mg, tube kedap 10 tab	- Sebelum digunakan tablet dilarutkan dalam air - Disimpan dalam wadah kedap udara.
natrium bikarbonat	tab 500 mg, btl 1000 tab	
20.2 PARENTERAL		
cairan intralipid	lar infus 10%, btl 100/500 ml lar infus 20%, btl 100/500 ml	- Pemakaian terbatas (kasus tertentu). - Perlu sarana dan keahlian khusus.
darrow glukosa ana (DG ana)	lar infus, btl 500 ml	
darrow glukosa <i>half strength</i>	lar infus, btl	
dekstrose	lar infus 5 %, btl 500 ml	
glukosa	lar infus 5%, btl 500 ml lar infus 10%, btl 500 ml lar infus 40%, btl 25 ml	
kalium klorida	inj i.v. 1 mek/ml, ktk 1 amp 10 ml	
kalsium glukonat	inj i.v. 10%, ktk 24 amp@10 ml	
Larutan nutrisi DOEN kombinasi : glukosa 5 % natrium klorida 0,225 %	lar infus, btl 500 ml	Untuk pra operatif pada anak.
Larutan nutrisi, kombinasi : glukosa 4 % natrium klorida 0,18 %	lar infus, btl 500 ml	
manitol	lar infus 20%, btl 500 ml	
natrium bikarbonat	inj i.v. 8,4%, btl 25 ml inj 1,4% isotonik, btl	Perlu dilakukan pemeriksaan gas darah.
natrium klorida	lar infus 0,9%, btl 500 ml lar infus 3%, btl 500 ml inj 15%, vial 50 ml	Perlu dilakukan pemeriksaan kadar natrium.
ringer laktat	lar infus, btl 500 ml	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
-------------------------------	---------------------------------------------------------	-----------

20.3 LAIN – LAIN

air untuk injeksi ktk, amp/vial @10 ml/20 ml

21.1. ANESTETIK LOKAL

bupivakain inj 0,5% (HCl),
ktk 5 amp @ 20 ml

tetrakain tts mata 0,5% (HCl), btl 5 ml

21.2 ANTIMIKROBA

amfoterisin salep mata 3%, tube 3,5 g

gentamisin salep mata 0,3%, tube 3,5 g
tts mata 0,3%, btl 5 ml

idoksuridin tts mata 0,1%, btl 5 ml
salep mata 0,5%, tube 4 g

oksitetrasiklin salep mata 1% (HCl), tube 3,5g

sulfasetamida tts mata 15% (natrium), btl 5 ml

21.3 ANTIINFLAMASI

betametason tts mata 1 mg/ml (natrium),
btl 5 ml

21.4 MIDRIATIK

atropin tts mata 0,5% (sulfat), btl 5 ml
tts mata 1% (sulfat), btl 5 ml

homatropin tts mata 2% (sebagai HBr),
btl 15 ml

21.5 MIOTIK DAN ANTIGLAUKOMA

asetazolamida tab 250 mg, btl 100 tab
serb inj i.m/i.v. 500 mg/vial
(sebagai garam Na),
ktk 10 vial + 10 amp air untuk
injeksi @ 5 ml

pilokarpin tts mata 2% (HCl/nitrat), btl 5 ml
tts mata 4% (HCl/nitrat), btl 5 ml

timolol tts mata 0,25% (maleat), btl 5 ml
tts mata 0,5% (maleat), btl 5 ml



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
-------------------------------	---------------------------------------------------------	-----------

21.6 LAIN-LAIN

kombinasi : hidroksipropil metilselulosa 5 mg dekstran (70) 1 mg gliserin 2 mg benzalkonium klorida 0,01% w/v	lar 2%, btl 5 ml	Untuk kasus <i>dry eyes syndrome</i>
natrium kromoglikat	tts mata 2%, btl 15 ml	

22. RELAKSAN UTERUS

22.1 OKSITOSIK

metilergometrin	tab salut 0,125 mg (maleat), btl 100 tab inj 0,200 mg/ml, ktk 100 amp @ 1 ml	
oksitosin	inj 10 UI/ml, ktk 100 amp @ 1 ml	

22.2 RELAKSAN UTERUS

magnesium sulfat	inj 20%, ktk 10 vial @ 20 ml inj 40%, ktk 10 vial @ 20 ml	
------------------	--------------------------------------------------------------	--

23. PSIKOFARMAKA

23.1 ANTIANSIETAS dan ANTIINSOMNIA

diazepam	tab 2 mg, btl 1000 tab tab 5 mg, btl 1000 tab inj i.m. 5 mg/ml, ktk 100 amp @ 2 ml	
----------	---------------------------------------------------------------------------------------------	--

23.2 ANTIDEPRESI dan ANTIMANIA

amitriptilin	tab salut 25 mg (HCl), ktk 10 bls @ 10 tab	
fluoksetin	kap/tab 10 mg, ktk 30 tab kap/tab 20 mg, ktk 30 tab	
litium karbonat	tab 200 mg, ktk 10 str @ 10 tab	Bila memungkinkan dilakukan monitoring kadar obat. <i>Safety windows</i> 0,8-1,2 mmol eq/l

23.3 ANTI OBSESI KOMPULSI

klomipramin	tab 25 mg (HCl), btl 1000 tab	
-------------	-------------------------------	--



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
23.4 ANTIPSIKOSIS		
flufenazin	tab 2,5 mg (HCl), btl 100 tab inj i.m. 25 mg/ml (dekanoat), ktk 10 vial @ 1 ml	
haloperidol	tab 0,5 mg, btl 100/1000 tab tab 1,5 mg, btl 100/1000 tab tab 2 mg, ktk 100 tab tab 5 mg, btl 100/1000 tab tts 2 mg/ml, btl 15 ml/100 ml inj i.m. 2 mg/ml (HCl) ktk 5 amp @ 1 ml inj i.m. 5 mg/ml (HCl) ktk 5 amp @ 1 ml inj 50 mg/ml (sebagai dekanoat), ktk 5 amp @ 1 ml (<i>long acting</i>)	Sebagai alternatif klorpromazin.
klorpromazin	tab salut 25 mg (HCl), btl 1000 tab tab salut 100 mg (HCl), btl 1000 tab inj i.m. 25 mg/ml (HCl), ktk 100 amp @ 1 ml	
klozapin *)	tab 25 mg, ktk 50 tab tab 50 mg, ktk 50 tab	<ul style="list-style-type: none">- Sebaiknya dilakukan cek leukosit secara berkala (hati-hati agranulositosis)- Merupakan obat terpilih dalam pengobatan psikosis yang sudah resisten terhadap antipsikotik lain
risperidon	tab 1 mg, ktk 5 str @ 10 tab tab 2 mg, ktk 5 str @ 10 tab	
23.5. ADHD, OBAT untuk		
(dl) metilfenidat *)	tab <i>regular release</i> 10 mg, ktk 30 tab tab <i>extended release</i> 20 mg, ktk 30 tab	Perlu keahlian khusus dalam penggunaannya.
24. RELAKSAN OTOT PERIFER dan PENGHAMBAT KOLINESTERASE		
24.1 PENGHAMBAT NEUROMUSKULER		
atrakurium	inj 25 mg / 2,5 ml, amp 2,5 ml	
rokuronium	inj i.v 10 mg/ml; vial 5 ml	
suksinilkolin	serb inj i.v./i.m. 100 mg/vial (klorida), ktk 10 vial	- Pemakaian terbatas (kasus tertentu).



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
-------------------------------	---------------------------------------------------------	-----------

- Perlu sarana dan keahlian khusus.

24.2 MIASTENIA GRAVIS, OBAT untuk

neostigmin *) inj 0,5 mg/ml (metilsulfat),
ktk 50 amp @ 1 ml

*) Merupakan alternatif kedua setelah piridostigmin

piridostigmin tab 60 mg (bromida),
ktk 10 str/bls @ 10 tab

25. SALURAN PERNAPASAN, OBAT, untuk

25.1 ANTASIDA dan ANTIULKUS

Antasida DOEN I tab kunyah, btl 1000 tab
kombinasi :
aluminium
hidroksida 200 mg
magnesium
hidroksida 200 mg

Antasida DOEN II susp, btl 60 ml
kombinasi :
aluminium
hidroksida 200 mg/5 ml
magnesium
hidroksida 200 mg/5 ml

ranitidin tab 150 mg, ktk 3 str @ 10 tab

25.2 ANTIEMETIK

dimenhidrinat tab 50 mg, btl 1000 tab

Penggunaan ½ - 1 jam sebelum makan untuk mendapatkan efektivitas yang lebih baik.

klorpromazin tab salut 25 mg (HCl),
btl 1000 tab
inj i.m. 25 mg/ml (HCl),
ktk 100 amp @ 1 ml
inj i.m 5 mg/ml (HCl),
ktk 100 amp @ 2 ml

metoklopramid tab 10 mg (sebagai HCl),
btl 100 tab
inj 5 mg/ml (sebagai HCl),
ktk 10 amp @ 2 ml
sir 5 mg/5 ml, btl 50 ml
tts 0,1 mg/tts, btl 10 ml



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
-------------------------------	---------------------------------------------------------	-----------

25.3 ANTIHEMOROID

Antihemoroid DOEN	sup, ktk 100 sup
kombinasi :	
bismut subgalat 150 mg	
heksaklorofen 2,5 mg	
lidokain 10 mg	
seng oksida 120 mg	
sup ad 2 g	

25.4 ANTISPASMODIK

atropin	tab 1 mg (sulfat), klg 100 tab inj i.m./i.v./s.k. 0,25 mg/ml (sulfat), ktk 100 amp @ 1 ml inj i.m./i.v./s.k. 1 mg/ml (sulfat), ktk 50 amp @ 1 ml
---------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

ekstrak beladon	tab 10 mg, btl 100/1000 tab
-----------------	-----------------------------

25.5 DIARE, OBAT untuk

Garam oralit	serb, 100 ktg,	Diminum sedikit demi sedikit 2-3 teguk untuk menghindari muntah
kombinasi :	tiap ktg untuk 200 ml air	
natrium klorida 0,52 g		
kalium klorida 0,30 g		
trinatrium sitrat dihidrat 0,58 g		
glukosa anhidrat 2,70 g		

25.6 KATARTIK

bisakodil	sup 5 mg, ktk 6 sup sup 10 mg, ktk 6 sup
-----------	---------------------------------------------

Gliserin	cairan, btl 100 ml
----------	--------------------

25.7 ANTIINFLAMASI, OBAT untuk

sulfasalazin	tab 500 mg, ktk 10 str @ 10 tab
--------------	---------------------------------

26. SIBERAN TISAS, OBAT untuk

26.1 ANTIASMA

aminofilin	tab scored 200 mg, btl 1000 tab scored inj 24 mg/ml, ktk 100 amp @ 10 ml
budesonid	aerosol 100 mcg/puff, kanister 15 ml



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
	aerosol 200 mcg/puff, kanister 15 ml	
deksametason	tab 0,5 mg, btl 1000 tab inj i.v. 5 mg/ml (sebagai natrium fostat), ktk 100 amp @ 1 ml	
efedrin	tab 25 mg (HCl), btl 1000 tab	
epinefrin (adrenalin)	inj 0,1 % (sebagai HCl/bitartrat), ktk 100 amp @ 1 ml	
salbutamol	tab 2 mg (sebagai sulfat), btl 100/1000 tab tab 4 mg (sebagai sulfat), btl 100/1000 tab lar ih 0,5 % , 10 ml ih/aerosol 100 mcg/dosis (sebagai sulfat), tabung 200/400 dosis inj 50 mcg/ml (sebagai sulfat), ktk 100 amp @ 1 ml lar respirator untuk nebulizer 2,5 mg/2,5ml NaCl, ktk 4x5 nebules	Inhalasi untuk serangan intermitten dan untuk serangan akut pertama.
26.2 ANTITUSIF		
dekstrometorfan	tab 15 mg (HBr), btl 1000 tab sir 10 mg/5 ml (HBr), btl 60 ml	
kodein	tab 10 mg (HCl/fosfat), btl 250 tab	
26.3 EKSPEKTORAN		
gliseril guaiakolat	sir 25 mg/5 ml, btl 60 ml tab 100 mg, btl 1000 tab	
obat batuk hitam (OBH)	cairan, btl 200 ml cairan konsentrat, btl 1000 ml	
27. SISTEM IMUN, OBAT yang MEMPENGARUHI		
27.1 SERUM dan IMUNOGLOBULIN		
human tetanus imunoglobulin	inj i.m. 500 UI, vial	Disimpan pada suhu 2-8° C.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
serum anti bisa ular A.B.U. I (khusus ular dari luar Papua) A.B.U.II (khusus ular dari Papua)	inj i.m./i.v., ktk 10 vial @ 5 ml	- Khusus daerah tertentu . - Disimpan pada suhu 2-8° C.
serum antidifteri (A.D.S)	inj i.m. 10.000 UI/vial, ktk 10 vial @ 5 ml inj i.m. 20.000 UI/vial, ktk 10 vial @ 10 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C.
serum antirabies	inj i.m. 100 UI/ml, ktk 10 vial @ 20 ml	- Digunakan untuk pengobatan <i>post-exposure</i> di daerah rabies. - Disimpan pada suhu 2-8° C.
serum antitetanus (A.T.S)	Untuk pencegahan : inj i.m. 1500 UI/amp. ktk 10 amp @ 1 ml Untuk pengobatan : inj i.m./i.v. 10.000 UI/amp, ktk 10 amp @ 2 ml. inj i.m./i.v 20.000 UI/vial, ktk 10 vial @ 4 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C.
serum imunoglobulin	inj i.m., ktk 10 vial @ 10 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C.
27.2 VAKSIN		
vaksin B.C.G.	inj i.k., ktk 5 amp @ 2 ml inj i.k., ktk 5 amp @ 4 ml	Harus disimpan pada suhu dibawah 5° C
vaksin campak	inj s.k, ktk 10 vial (10 dosis) @ 5 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C.
vaksin hepatitis B rekombinan	inj 20 mcg/ml, ktk 1 vial 0,5; 1 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C.
vaksin jerap difteri tetanus(DT)	inj i.m., ktk 10 vial @ 5 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C
vaksin jerap difteri tetanus pertusis (DTP)	inj i.m., ktk 10 vial @ 5 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C
vaksin jerap tetanus (<i>tetanus adsorbed toxoid</i>)	inj i.m., ktk 1 vial 5 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C
vaksin polio	tts, ktk vial 10/20 dosis	Disimpan pada suhu -20° C.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
vaksin rabies, untuk manusia	serb inj s.k./i.k., ktk 7 vial @ 1 dosis + amp pelarut @ 2 ml Booster : ktk 5 amp @ 1 dosis + 5 amp pelarut @ 4 ml	7 - Disimpan pada suhu 2-8° C. - Digunakan untuk pengobatan <i>pre-exposure</i> dan <i>post- exposure</i> di daerah rabies.
28. TENGGOROKAN, OBAT untuk		
hidrogen peroksida	cairan konsentrat, btl 1000 ml	- Disimpan dalam botol dengan sumbat kaca, kedap udara, terlindung dari cahaya. - Untuk diencerkan sampai 3%.
karbogliserin	tts telinga 10 %, btl 5 ml	
lidokain	cairan semprot 4% (HCl), btl 50 ml	
oksimetazolin	tts hidung 0,025% (HCl), btl 15 ml tts hidung 0,050 % (HCl), btl 10 ml	
29. VITAMIN dan MINERAL		
asam askorbat (vitamin C)	tab 50 mg, btl 1000 tab	
ergokalsiferol (vitamin D3)	kaps 50.000 IU, btl 100 kaps susp 10.000 IU/ml, btl 60 ml	Pemakaian terapeutik pada hipokalsemia
iodium	kaps lunak 200 mg, btl 1500 kaps lunak	
kalsium glukonat	inj 100 mg/ml, ktk 24 amp @ 10 ml	
kalsium laktat (kalk)	tab 500 mg, btl 1000 tab	
nikotinamid	tab 100 mg	
piridoksin (vitamin B6)	tab 10 mg (HCl), btl 1000 tab tab 25 mg (HCl), btl 1000 tab	
retinol (vitamin A)	tab 5000 IU, botol 1000 tab kaps lunak 50.000 UI, btl 50 kaps lunak kaps lunak 100.000 UI, btl 50 kaps lunak kaps lunak 200.000 IU (sebagai palmitat), btl 50 kaps lunak	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
tiamin (vitamin B1)	tab 50 mg (HCl), btl 1000 tab	
vitamin B kompleks	tab, btl 1000 tab	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

BAB III
DAFTAR OBAT TERBATAS
UNTUK PUSKESMAS 2008

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
1. ANALGESIK, ANTIPIRETIK, ANTIINFLAMASI NONSTEROID, ANTIPIRAI		
1.1 ANALGESIK NARKOTIK		
petidin	inj i.m/s.k/i.v lambat 50 mg/ml (HCl), ktk 10 amp @ 2 ml	Pemakaian hanya di Puskesmas Perawatan
1.2 ANALGESIK NON-NARKOTIK		
asam asetilsalisilat (asetosal)	tab 100 mg, ktk 10 bls @10 tab tab 500 mg, ktk 10 bls @10 tab	
ibuprofen	tab 200 mg, btl 100 tab tab 400 mg, btl 100 tab	
metampiron	tab 500 mg, btl 1000 tab	Pemakaian supaya dibatasi untuk mengurangi efek samping agranulositosis.
natrium diklofenak	tab 25 mg, ktk 10 str @ 10 tab tab 50 mg, ktk 10 str @ 10 tab	
parasetamol	tab 100 mg, btl 1000 tab tab 500 mg, btl 1000 tab sir 120 mg/5 ml, btl 60 ml	
1.3. ANTIPIRAI		
alopurinol	tab 100 mg, btl 100/1000 tab	- Menghambat produksi asam urat (35% penderita) - Tidak diberikan sewaktu serangan akut
probenesid	tab 500 mg, btl 100/1000 tab	- Mempercepat ekskresi asam urat di ginjal terjadi pada 65% penderita - Dosis 2 X ½ tablet dengan banyak minum. - Tidak diberikan sewaktu serangan akut.
2. ANESTETIK LOKAL		
etil klorida	semprot, btl 100 ml	Kemasan harus kedap udara.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
-------------------------------	---------------------------------------------------------	-----------

lidokain	inj infiltr 1% (HCl), ktk 100 amp @ 2 ml inj p.v 2% (HCl), ktk 100 amp @ 2ml jeli 2%, tube 10 g semprot 4%, btl 50 ml	
----------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

2.2 ANESTETIK UMUM dan OKSIGEN

ketamin	inj i.v 10 mg/ml (sebagai HCl), ktk 10 vial @ 20 ml inj i.v 50 mg/ml (sebagai HCl), ktk 10 vial @ 20 ml	Pemakaian hanya di Puskesmas Perawatan
oksigen	ih, gas dalam tabung	
tiopental	serb inj i.v 500 mg/amp (garam Na) (untuk dilarutkan dalam 20 ml air injeksi), ktk 25 amp	Pemakaian hanya di Puskesmas Perawatan

2.3 PROSEDUR PRE OPERATIF, OBAT untuk

atropin	inj 1 mg/ml (sulfat), ktk 50 amp @ 1 ml	
diazepam	tab 5 mg, btl 1000 tab inj 5 mg/ml, ktk 100 amp @ 2 ml	
morfin	inj i.m/s.k/i.v 10 mg/ml (HCl/sulfat), ktk 10 amp @ 1 ml	

2.4 ANESTETIK dan OBAT untuk ANAFILAKSIS

deksametason	inj 5 mg/ml (sebagai natrium fosfat), ktk 100 amp @ 1 ml	
difenhidramin	inj i.m 10 mg/ml (HCl), ktk 100 amp @ 1 ml	
epinefrin (adrenalin)	inj s.k/i.m 0,1% (sebagai HCl/ bitartrat), ktk 100 amp @ 1 ml	- Terpilih untuk anafilaksis - Dosis 0,3 mg – 0,5 mg, bisa diulang
klorfeniramin	tab 4 mg (maleat), btl 1000 tab inj 5 mg/ml (maleat), ktk 100 amp @ 1 ml	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIC INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
-------------------------------	---------------------------------------------------------	-----------

4. ANTIKONVULSI - ANTIKERACUNAN

4.1 KHUSUS

atropin	inj i.m/i.v/s.k 1 mg/ml (sulfat), ktk 10 amp @ 2 ml	- Dalam label perlu dicantumkan peringatan "hanya sebagai antidot" (dosis besar). - Pemakaian hanya di Puskesmas Perawatan
---------	--------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

kalsium folinat (leukovorin, Ca)	tab 1 mg, btl 100 tab
-------------------------------------	-----------------------

natrium bikarbonat	tab 500 mg, btl 1000 tab
--------------------	--------------------------

natrium tiosulfat	inj i.v 25%, ktk 10 amp @ 10 ml
-------------------	---------------------------------

4.2 UMUM

karbon aktif	serb aktif, ktg 0,5 kg
--------------	------------------------

magnesium sulfat	serb, ktg 30 g
------------------	----------------

5. ANTIPILEPTIK - ANTIKERACUNAN

diazepam	inj i.m/i.v 5 mg/ml, ktk 100 amp @ 2 ml lar rektal 4 mg/ml, tube 2,5 ml
----------	-------------------------------------------------------------------------------

fenitoin	kaps 30 mg (garam Na), btl 250 kaps kaps 100 mg (garam Na), btl 250 kaps inj 50 mg/ml (garam Na), ktk 10 amp @ 2 ml	Khusus terapi lanjutan pasien yang dirujuk kembali ke Puskesmas.
----------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------

fenobarbital	tab 30 mg, btl 1000 tab tab 50 mg, btl 1000 tab tab 100 mg, btl 1000 tab inj i.m 50 mg/ml, ktk 100 amp @ 2 ml inj i.v 50 mg/ml (sebagai garam Na), ktk 100 amp @ 2 ml
--------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
-------------------------------	---------------------------------------------------------	-----------

6.1 ANTELMINTIK

6.1.1 Antelmintik Intestinal

mebendazol

tab 100 mg, btl 100 tab
sir 100 mg/5 ml, btl 30 ml

pirantel

tab scored 250 mg (sebagai
pamoat), btl 250 tab scored
susp 125 mg/5 ml (sebagai
pamoat), btl 30 ml

6.1.2 Antifilaria

dietilkarbamazin

tab scored 100 mg (sitrak),
btl 1000 tab

Disediakan untuk daerah-
daerah endemis filariasis.

6.2 ANTIBAKTERI

6.2.1 Beta laktam

amoksisilin trihidrat

tab scored 500 mg,
ktk 10 str @ 10 tab scored
sir kering 125 mg/5 ml, btl 60
ml

ampisilin

serb inj i.m/i.v 250 mg/vial
(sebagai garam Na),
ktk 10 vial
serb inj i.m/i.v 500 mg/vial
(sebagai garam Na),
ktk 10 vial

benzatin benzilpenisilin

inj i.m 1,2 juta UI/ml,
ktk 25 vial @ 4 ml
inj i.m 2,4 juta UI/ml,
ktk 25 vial @ 10 ml

benzilpenisilin kristal

inj i.m/i.v 10 juta UI/vial,
ktk 25 vial

fenoksimetil penisilin
(penisilin V)

tab 500 mg (sebagai garam
K), btl 1000 tab
tab 250 mg (sebagai garam
K), ktk 10 str @ 10
tab

Tidak untuk infeksi berat

sir kering 250 mg/5 ml (sebagai
garam K), btl 60 ml

prokain benzilpenisilin

serb inj i.m 3 juta UI/vial,
ktk 100 vial
serb inj i.m 1 juta UI/vial,
ktk 100 vial



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
-------------------------------	---------------------------------------------------------	-----------

6.2.2 Antibakteri Lain

6.2.2.1 Tetrasiklin

oksitetrasiklin	inj i.v 250 mg/3 ml (HCl), ktk 10 amp @ 3 ml inj i.v 50 mg/ml (HCl), ktk 10 vial @ 10 ml
tetrasiklin	kaps 250 mg (HCl), btl 1000 kaps kaps 500 mg (HCl), ktk 10 str @ 10 kaps

6.2.2.2 Kloramfenikol

kloramfenikol	kaps 250 mg, btl 1000 kaps susp 125 mg/5 ml (sebagai palmitat), btl 60 ml
---------------	---------------------------------------------------------------------------------

6.2.2.3 Sulfa-Trimetoprim

kotrimoksazol DOEN I (dewasa) kombinasi : sulfametoksazol 400 mg trimetoprim 80 mg	tab, ktk 10 str @ 10 tab
kotrimoksazol DOEN II (pediatrik) kombinasi : sulfametoksazol 100 mg trimetoprim 20 mg	tab, btl 100 tab
sulfadiazin	tab 500 mg, btl 100 tab
trimetoprim	tab scored 200 mg, btl 100 tab scored

6.2.2.4 Makrolid

eritromisin	kaps 250 mg (sebagai stearat), btl 100 kaps sir 200 mg/5 ml (sebagai etil suksinat), btl 60 ml
-------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------

6.2.2.7 Penggunaan Khusus

metronidazol	tab 250 mg, btl 100/1000 tab tab 500 mg, btl 100/1000 tab
--------------	--------------------------------------------------------------

6.3 ANTIINFEKSI KHUSUS

6.3.1 Antilepra

dapson	tab scored 100 mg, btl 1000 tab scored
--------	-------------------------------------------



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIC INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
klofazimin, <i>micronized</i>	kaps dalam minyak 100 mg, btl 100 kaps	
6.3.2 Antituberkulosis		
etambutol	tab 250 mg (HCl), btl 100 tab tab 500 mg (HCl), btl 100 tab	
isoniazid	tab 100 mg, btl 1000 tab tab 300 mg, btl 1000 tab	
pirazinamid	tab 500 mg, btl 100 tab	
rifampisin	tab scored 300 mg, ktk 10 str @ 10 tab tab 450 mg, ktk 10 str @ 10 tab tab 600 mg, ktk 10 str @ 10 tab	Hanya untuk tuberkulosis dan lepra.
streptomisin	serb inj 1000 mg/vial (sebagai sulfat), ktk 100 vial	Dengan kemasan khusus
kombinasi : rifampisin isoniazid	kapl 150 mg; 75 mg tab 150 mg; 50 mg	Bentuk sediaan dan penggunaan sesuai dengan program TB paru nasional.
kombinasi : rifampisin isoniazid etambutol	kapl 150 mg tab 150 mg tab 400 mg	Bentuk sediaan dan penggunaan sesuai dengan program TB paru nasional.
kombinasi : rifampisin isoniazid pirazinamid	kapl 150 mg; 75 mg; 450 mg tab 75 mg; 50 mg; 300 mg tab 400 mg; 150 mg; 500 mg	Bentuk sediaan dan penggunaan sesuai dengan program TB paru nasional.
kombinasi : rifampisin isoniazid pirazinamid etambutol	kapl 150 mg; 450 mg tab 75 mg; 300 mg tab 400 mg; 500 mg tab 275 mg; 250 mg; 500 mg	Bentuk sediaan dan penggunaan sesuai dengan program TB paru nasional.
6.3.3 Antiseptik Saluran Kemih		
kotrimoksazol DOEN I (dewasa) kombinasi : sulfametoksazol 400 mg trimetoprim 80 mg	tab, ktk 10 str @ 10 tab	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
nitrofurantoin	tab scored 100 mg, btl 100 tab scored	
trimetoprim	tab scored 200 mg, btl 100 tab scored	
6.4 ANTIFUNGI		
6.4.1 Antifungi, Sistemik		
griseofulvin, <i>micronized</i>	tab scored 250 mg, btl 100 tab scored	
nistatin	tab salut 500.000 UI/tab, btl 100/1000 tab susp 100.000 UI/ml, btl 12 ml	
6.4.2 Antifungi, Topikal		
Antifungi DOEN kombinasi : asam benzoat 6% asam salisilat 3%	salep, pot 30 g	
nistatin	tab vagina 100.000 UI/tab, ktk 10 str @ 10 tab	
6.5 ANTIPROTOZOA		
6.5.1 Antiamuba dan Antigiardiasis		
metronidazol	tab 250 mg, btl 100 tab tab 500 mg, btl 100 tab	
6.5.2 Antimalaria		
6.5.2.1 Untuk Pencegahan		
klorokuin	tab 150 mg (sebagai fosfat), btl 1000 tab	
6.5.2.2 Untuk Pengobatan		
Antimalaria DOEN kombinasi : pirimetamin 25 mg sulfadoksin 500 mg	tab, btl 500 tab	Untuk daerah-daerah yang terdapat resistensi terhadap klorokuin yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten.
artemether	inj 80 mg/ml, ktk 6 amp @ 1 ml	
artesunat	inj i.v/i.m 60 mg/ml, ktk 8 vial @ 1 ml	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
-------------------------------	---------------------------------------------------------	-----------

kombinasi :

artesanat tab 50 mg	ktk, 2 bls @ 12 tab (kombipak)
amodiakuin tab 200 mg	ktk, 3 bls @ 8 tab

klorokuin	tab 150 mg (sebagai fosfat), btl 1000 tab sir 50 mg/5ml, btl 60 ml
-----------	--------------------------------------------------------------------------

kuinin	tab 222 mg (bisulfat), btl 1000 tab inj i.v 25% (sebagai HCl), ktk 100 amp @ 2 ml	- Hanya untuk malaria yang gawat. - Pemakaian hanya di Puskesmas Perawatan
--------	--------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

primakuin	tab 15 mg (sebagai fosfat), btl 1000 tab
-----------	---------------------------------------------

7.1 PROFILAKSIS

dihidroergotamin	tab 2,5 mg (sebagai mesilat), ktk 10 str @ 10 tab
------------------	------------------------------------------------------

7.2 SERANGAN AKUT

ergotamin	tab 1 mg (tartrat), btl 100 tab
-----------	---------------------------------

kombinasi :	tab, ktk 30/100 tab
ergotamin 1 mg	
kafein 50 mg	

9. ANTI-PARKINSON

Antiparkinson DOEN	tab, btl 100 tab	Diagnostik parkinsonism harus dipastikan dulu.
kombinasi :		
benserazid 25 mg		
levodopa 100 mg		

triheksifenidil	tab 2 mg (HCl), btl 250 tab	Diagnostik parkinsonism harus dipastikan dulu.
-----------------	-----------------------------	---------------------------------------------------

10. BUNYI, GIGI yang TIDAK PENGARUHI

10.1 ANTIANEMI

asam folat	tab 1 mg, btl 1000 tab tab 5 mg, btl 1000 tab
------------	--------------------------------------------------

besi (II) sulfat 7 H ₂ O	tab salut 300 mg, btl 1000 tab sir, btl 60 ml tts, btl
-------------------------------------	--------------------------------------------------------------

sianokobalamin	inj 500 mcg/ml,
----------------	-----------------



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan dan Kemasan)	RESTRIKSI
-------------------------------	--------------------------------------------------------	-----------

(vitamin B12) ktk 100 amp @ 1 ml

10.2 KOAGULASI, OBAT yang MEMPENGARUHI

fitomenadion (vitamin K1)	tab salut 10 mg, btl 1000 tab inj 10 mg/ml, ktk 100 amp @ 1 ml inj i.m 2 mg/ml, amp 1 ml	- Dosis untuk bayi baru lahir 1 mg - Dosis untuk bayi prematur 0,5 mg
---------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------

12.2 TES FUNGSI

12.2.3 Lain-lain

fluoresein	tts mata 1% (garam Na), btl 5 ml tts mata 2% (garam Na), btl 5 ml inj 10%, ktk 1 amp 5 ml inj 20%, ktk 1 amp 5 ml
------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

12.3 TES KULIT

tuberkulin protein <i>purified derivative</i>	inj i.k 1:10, ktk 1 vial 2 ml
--------------------------------------------------	-------------------------------

13.1 ANTISEPTIK

hidrogen peroksida	cairan konsentrat, btl 1000 ml	- Disimpan dalam botol dengan sumbat kaca, kedap udara, terlindung dari cahaya. - Untuk diencerkan sampai 3%.
--------------------	--------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

povidon iodida lar 10%, btl 1000 ml

13.2 DISINFEKTAN

etanol 70% lar, btl 100 ml /1000 ml

kalsium hipoklorit serb, ktg 20 g Program samijaga Ditjen
P2-PL.

kresol tersaponifikasi 50%
(lisol) cairan, btl 1000 ml

paraformaldehida tab 1 g, btl 100 tab
lar 5%, btl 1000 ml



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
-------------------------------	---------------------------------------------------------	-----------

14. GIGI dan MULUT, OBAT dan BAHAN untuk

14.1 GIGI dan MULUT, OBAT untuk

Anestetik lokal gigi DOEN inj, ktk 20/50/100 amp @ 2 ml
kombinasi :
lidokain HCl 2%
epinefrin 1 : 80.000

etil klorida semprot 0,05-0,2 ml, btl 100 ml

eugenol cairan, btl 10 ml

fluor tab 0,5 mg, btl 100 tab

Untuk puskesmas daerah tertentu

kalsium hidroksida pasta, ktk 2 tube

klorfenol kamfer mentol (CHKM) cairan, btl 10 ml

lidokain inj 2% (HCl), ktk 100 amp @ 2 ml
pasta 5% (HCl), tube 10 g
semprot 15% (HCl), btl 60 ml

nistatin susp 100.000 UI/ml, btl 12 ml

14.2 GIGI dan MULUT, BAHAN untuk

bahan tumpatan sementara lar dan serb, btl 100 g

glass ionomer ART serb, btl 10 g
(*Atraumatic Restorative Treatment*) lar, btl 6 g (4,8 ml)
cocoa butter 5 g

gutta percha points ktk 120 batang

komposit resin set

pasta pengisi saluran akar pasta, btl

spons gelatin *cubicles* 1x1x1 cm, klg 50 butir

furosemida tab 40 mg, btl 250 tab
inj i.v/i.m 10 mg/ml,
ktk 25 amp @ 2 ml



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk, Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
16. HORMON OBAT ENDOKRIN LAIN dan KONTRASEPTIK		
16.2 ANTIDIABETES		
16.2.1 Antidiabetes, Oral		
glibenklamida	tab 2,5 mg, btl 100 tab tab 5 mg, btl 100 tab	
metformin	tab 500 mg, btl 100 tab	
16.3 HORMON KELAMIN dan OBAT yang MEMPENGARUHI FERTILITAS		
16.3.4 Kontraseptik		Sesuai dengan Program KB Nasional yang dikoordinir BKKBN.
16.3.4.1 Kontraseptik, Oral		
kombinasi : levonorgestrel pil 150 mcg etinil estradiol 30 mcg		
16.3.4.2 Kontraseptik, Parenteral		
medroksi progesteron asetat	inj depo 150 mg	
16.3.4.3 Kontraseptik, AKDR (IUD)		
copper T	set / buah	
16.4 HORMON TIROID dan ANTITIROID		
larutan lugol	btl 30 ml	Pemakaian harus dilarutkan dulu.
propiltiourasil	tab scored 100 mg, btl 1000 tab	
16.5 KORTIKOSTEROID		
deksametason	tab 0,5 mg, btl 1000 tab inj 5 mg/ml (sebagai natrium fosfat), ktk 100 amp @ 1 ml	
hidrokortison	tab 10 mg, serb inj 100 mg/vial(Na suksinat) ktk 100 vial @ 2 ml	
prednison	tab 5 mg, btl 1000 tab	Sebagai alternatif deksametason.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
17. KARDIOVASKULER, OBAT		
17.1 ANTIANGINA		
atenolol	tab 50 mg, ktk 10 str @ 10 tab	
isosorbid dinitrat	tab sublingual 5 mg, btl 60 tab	
17.2 ANTIARITMIA		
propranolol	tab 10 mg (HCl), btl 100 tab inj i.v 1 mg/ml (HCl), ktk 10 amp @ 1ml	
17.3 ANTIHIPERTENSI		
hidroklorotiazida	tab 25 mg, btl 100 tab	
kaptopril	tab scored 12,5 mg, ktk 10 str @ 6 tab scored tab scored 25 mg, ktk 10 str @ 6 tab/10 tab scored	- Tidak boleh digunakan untuk wanita hamil. - Dapat timbul efek samping batuk.
17.4 ANTIAGREGASI PLATELET		
asam asetilsalisilat (asetosal)	tab 80 mg, ktk 10 bls @ 10 tab	
17.6 GAGAL JANTUNG, OBAT		
digoksin	tab 0,0625 mg, btl 100 tab tab 0,25 mg, btl 100/100 tab inj 0,25 mg/ml, ktk 1 amp 2 ml	Tablet 0,0625 mg untuk pediatrik
furosemida	tab 40 mg, ktk 20 str @ 10 tab inj i.v/i.m 10 mg/ml, ktk 25 amp @ 2 ml	
kaptopril	tab scored 12,5 mg, ktk 10 str @ 10 tab scored tab scored 25 mg, ktk 10 str @ 10 tab scored	- Tidak boleh digunakan untuk wanita hamil. - Dapat timbul efek samping batuk.
17.7 SYOK, OBAT untuk		
17.7.1 Syok Kardiogenik		
epinefrin (adrenalin)	inj i.v 0,1 % (sebagai HCl/ bitartrat), ktk 100 amp @ 1 ml	
17.8 ANTIHIPERLIPIDEMIA		
simvastatin	tab scored 10 mg, ktk 30 tab	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
------------------------------	---------------------------------------------------------	-----------

18. KULIT, OBAT TOPIKAL untuk

18.2 ANTIBAKTERI

Antibakteri DOEN salep, tube 5 g
kombinasi :
 basitrasin 500 IU/g
 polimiksin B 10.000 IU/g

18.3 ANTIFUNGI

Antifungi DOEN salep, pot 30 g Untuk keadaan akut dan kronis.
kombinasi :
 asam benzoat 6%
 asam salisilat 3%

natrium tiosulfat cairan 25%, btl 30 ml

18.4 ANTIINFLAMASI dan ANTIPRURITIK

betametason salep 0,1% (sebagai valerat),
 tube 5 g
 krim 0,1% (sebagai valerat),
 tube 5 g

hidrokortison krim 2,5% (asetat), tube 5 g

18.5 ANTISKABIES dan ANTIPEDIKULOSIS

Salep 2-4, kombinasi : salep, pot 30 g
 asam salisilat 2 %
 belerang endap 4 %

18.6 KAUSTIK

perak nitrat lar 20%, btl 10 ml Untuk lesi hipergranulasi

18.7 KERATOLITIK dan KERATOPLASTIK

asam salisilat salep 2%, pot 30 g
 salep 5%, pot 30 g
 salep 10%, pot 30 g

coal tar lar 5 %, btl 100 ml

podofilin tingtur 25 %, btl 30 ml

Perlu pengawasan khusus karena :

- Harus diaplikasikan oleh dokter
- 1-4 jam setelah pemakaian harus dibersihkan supaya tidak ada obat yang tertinggal.
- Penggunaan hanya pada penebalan yang hebat,



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
-------------------------------	---------------------------------------------------------	-----------

18.8 LAIN-LAIN		karena dapat menimbulkan bahaya akibat absorpsi. - Tidak boleh digunakan pada wanita hamil karena efek teratogenik. - Tidak boleh dipakai sendiri oleh pasien - Tidak boleh dibawa pulang.
bedak salisil	serb 2%, ktk 100 g	
liquor carbonis detergens	susp 2%, btl 30 ml susp 5%, btl 30 ml	
liquor faberi	liquor	

20. LAIN-LAIN ORALIT, NUTRISI dan LAIN-LAIN

20.1 ORAL

Garam oralit kombinasi :	serb, 100 ktg, tiap ktg untuk 200 ml air	Diminum sedikit demi sedikit 2-3 teguk untuk menghindari muntah
natrium klorida 0,52 g		
kalium klorida 0,30 g		
trinatrium sitrat dihidrat 0,58g		
glukosa anhidrat 2,70 g		
natrium bikarbonat	tab 500 mg, btl 1000 tab	

20.2 PARENTERAL

glukosa	lar infus 5%, btl 500 ml lar infus 10%, btl 500 ml lar infus 40%, btl 25 ml	
natrium klorida	lar infus 0,9%, btl 500 ml lar infus 3%, btl 500 ml inj 15%, vial 50 ml	- Perlu dilakukan pemeriksaan kadar natrium. - Pemakaian hanya di Puskesmas Perawatan
ringer laktat	lar infus, btl 500 ml	

20.3 LAIN - LAIN

air untuk injeksi	ktk, amp/vial @10 ml/20 ml	
-------------------	----------------------------	--

21. DATA OBAT untuk

21.1 ANESTETIK LOKAL

tetrakain	tts mata 0,5% (HCl), btl 5 ml	
-----------	-------------------------------	--



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
21.2 ANTIMIKROBA		
oksitetrasiklin	salep mata 1% (HCl), tube 3,5g	
sulfasetamida	tts mata 15% (natrium), btl 5 ml	
21.4 MIDRIATIK		
atropin	tts mata 0,5% (sulfat), btl 5 ml tts mata 1% (sulfat), btl 5 ml	
21.5 MIOTIK DAN ANTIGLAUKOMA		
pilokarpin	tts mata 2% (HCl/nitrat), btl 5 ml tts mata 4% (HCl/nitrat), btl 5 ml	
22. OKSITOSIK dan RELAKSAN UTERUS		
22.1 OKSITOSIK		
metilergometrin	tab salut 0,125 mg (maleat), btl 100 tab inj 0,200 mg/ml, ktk 100 amp @ 1 ml	
oksitosin	inj 10 IU/ml, ktk 100 amp @ 1 ml	
23. PSIKOFARMAKA		
23.1 ANTIANSIETAS dan ANTIINSOMNIA		
diazepam	tab 2 mg, btl 1000 tab tab 5 mg, btl 1000 tab inj i.m 5 mg/ml, ktk 100 amp @ 2 ml	
23.2 ANTIDEPRESI dan ANTIMANIA		
amitriptilin	tab salut 25 mg (HCl), ktk 10 bls @ 10 tab	
23.3 ANTI OBSESI KOMPULSI		
klomipramin	tab 25 mg (HCl), btl 1000 tab	
23.4 ANTIPSIKOSIS		
haloperidol	tab 0,5 mg, btl 100/1000 tab tab 1,5 mg, btl 100/1000 tab tab 2 mg, ktk 100 tab tab 5 mg, btl 100/1000 tab	- Sebagai alternatif klorpromazin. - Puskesmas yang terintegrasi dengan kesehatan jiwa.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
	tts 2 mg/ml, btl 15 ml/100 ml inj i.m 2 mg/ml (HCl), ktk 5 amp @ 1 ml inj i.m 5 mg/ml (HCl), ktk 5 amp @ 1 ml inj 50 mg/ml (sebagai dekanoat), ktk 5 amp @ 1 ml (<i>long acting</i>)	
klorpromazin	tab salut 25 mg (HCl), btl 1000 tab tab salut 100 mg (HCl), btl 1000 tab inj i.m 25 mg/ml (HCl), ktk 100 amp @ 1 ml	
25. SALURAN CECINA, OBAT, untuk		
25.1 ANTASIDA dan ANTIULKUS		
Antasida DOEN I kombinasi : aluminium hidroksida 200 mg magnesium hidroksida 200 mg	tab kunyah, btl 1000 tab	
Antasida DOEN II kombinasi : aluminium hidroksida 200 mg/5 ml magnesium hidroksida 200 mg/5 ml	susp, btl 60 ml	
25.2 ANTIEMETIK		
dimenhidrinat	tab 50 mg, btl 1000 tab	Penggunaan ½ - 1 jam sebelum makan untuk mendapatkan efektivitas yang lebih baik
klorpromazin	tab salut 25 mg (HCl), btl 1000 tab inj i.m 25 mg/ml (HCl), ktk 100 amp @ 1 ml inj i.m 5 mg/ml (HCl), ktk 100 amp @ 2 ml	
25.3 ANTIHEMOROID		
Antihemoroid DOEN kombinasi : bismut subgalat 150 mg heksaklorofen 2,5 mg	sup, ktk 100 sup	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
lidokain 10 mg seng oksida 120 mg sup ad 2 g		
25.4 ANTISPASMODIK		
atropin	tab 1 mg (sulfat), klg 100 tab inj i.m/i.v/s.k 0,25 mg/ml (sulfat), ktk 100 amp @ 1 ml inj i.m/i.v/s.k 1 mg/ml (sulfat), ktk 50 amp @ 1 ml	
ekstrak beladon	tab 10 mg, btl 100/1000 tab	
25.5 DIARE, OBAT untuk		
Garam oralit kombinasi : natrium klorida 0,52 g kalium klorida 0,30 g trinatrium sitrat dihidrat 0,58g glukosa anhidrat 2,70 g	serb, 100 ktg, tiap ktg untuk 200 ml air	Diminum sedikit demi sedikit 2-3 teguk untuk menghindari muntah
25.6 KATARTIK		
gliserin	cairan, btl 100 ml	
26. SALURAN NAPAS, OBAT untuk		
26.1 ANTIASMA		
deksametason	tab 0,5 mg, btl 1000 tab inj i.v 5 mg/ml (sebagai natrium fostat), ktk 100 amp @ 1 ml	
efedrin	tab 25 mg (HCl), btl 1000 tab	
epinefrin (adrenalin)	inj 0,1 % (sebagai HCl/bitratrat), ktk 100 amp @ 1 ml	
salbutamol	tab 2 mg (sebagai sulfat), btl 100/1000 tab tab 4 mg (sebagai sulfat), btl 100/1000 tab	
26.2 ANTITUSIF		
dekstrometorfan	tab 15 mg (HBr), btl 1000 tab sir 10 mg/5 ml (HBr), btl 60 ml	
kodein	tab 10 mg, btl 250 tab	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk-Sediaan, Kekuatan dan Kemasan)	RESTRIKSI
26.3 EKSPektoran		
gliseril guaiakolat	sir 25 mg/5 ml, btl 60 ml tab 100 mg, btl 1000 tab	
obat batuk hitam (OBH)	cairan, btl 200 ml cairan konsentrat, btl 1000 ml	
27. SISTEM IMUN: OBAT yang MEMPENGARUHI		
27.1 SERUM dan IMUNOGLOBULIN		
serum anti bisa ular A.B.U. I (khusus ular dari luar Papua) A.B.U.II (khusus ular dari Papua)	inj i.m./i.v, ktk 10 vial @ 5 ml	- Khusus daerah tertentu . - Disimpan pada suhu 2-8° C.
serum antidifteri (A.D.S)	inj i.m 10.000 UI/vial, ktk 10 vial @ 5 ml inj i.m 20.000 UI/vial, ktk 10 vial @ 10 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C.
serum antirabies	inj i.m 100 UI/ml, ktk 10 vial @ 20 ml	- Digunakan untuk pengobat- an <i>post-exposure</i> di daerah rabies. - Disimpan pada suhu 2-8° C.
serum antitetanus (A.T.S)	Untuk pencegahan : inj i.m 1500 UI/amp. ktk 10 amp @ 1 ml Untuk pengobatan : inj i.m./i.v 10.000 UI/amp, ktk 10 amp @ 2 ml. inj i.m./i.v 20.000 UI/vial, ktkl 10 vial @ 4 ml	- Disimpan pada suhu 2-8° C
27.2 VAKSIN		
vaksin B.C.G.	inj i.k, ktk 5 amp @ 2 ml inj i.k, ktk 5 amp @ 4 ml	Harus disimpan pada suhu dibawah 5° C.
vaksin campak	inj s.k, ktk 10 vial (10 dosis) @ 5 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C
vaksin hepatitis B rekombinan	inj 20 mcg/ml, ktk 1 vial 0,5; 1 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C
vaksin jerap difteri tetanus (DT)	inj i.m, ktk 10 vial @ 5 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KELAS TERAPI, NAMA GENERIK	FORMULASI (Bentuk Sediaan, Kekuatan, dan Kemasan)	RESTRIKSI
vaksin jerap difteri tetanus pertusis (DTP)	inj i.m, ktk 10 vial @ 5 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C
vaksin jerap tetanus (<i>tetanus adsorbed toxoid</i>)	inj i.m, ktk 1 vial 5 ml	Disimpan pada suhu 2-8° C
vaksin polio	tts, ktk vial 10/20 dosis	Disimpan pada suhu -20° C
vaksin rabies, untuk manusia	serb inj s.k./i.k, ktk 7 vial @ 1 dosis + 7 amp pelarut @ 2 ml Booster : ktk 5 amp @ 1 dosis + 5 amp pelarut @ 4 ml	- Disimpan pada suhu 2-8° C - Digunakan untuk pengobatan <i>pre-exposure</i> dan <i>post-exposure</i> di daerah rabies.

28. TENAGA, HIDUNG dan TENGGOROKAN, OBAT untuk
karbogliserin tts telinga 10 %, btl 5 ml

29. VITAMIN dan MINERAL

asam askorbat (vitamin C)	tab 50 mg, btl 1000 tab
kalsium laktat (kalk)	tab 500 mg, btl 1000 tab
piridoksin (vitamin B6)	tab 10 mg (HCl), btl 1000 tab tab 25 mg (HCl), btl 1000 tab
retinol (vitamin A)	tab 5.000 UI, btl 1000 tab kaps lunak 50.000 UI, btl 50 kaps lunak kaps lunak 100.000 UI, btl 50 kaps lunak kaps lunak 200.000 UI (sebagai palmitat), btl 50 kaps lunak
tiamin (vitamin B1)	tab 50 mg (HCl) , btl 1000 tab
vitamin B kompleks	tab, btl 1000 tab



MENTERI KESEHATAN,

Dr. dr. SITI FADILAH SUPARI, Sp. JP(K)